

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH IDEAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X MAN SUMPIUH BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Irma Puspitasari
NIM 08201244006

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Pemecahan Masalah Ideal dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN Sumpiuh Banyumas* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti.
NIP 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, Juni 2015

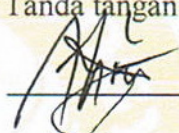
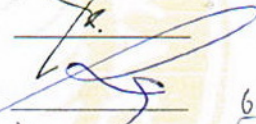
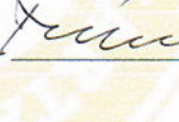

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul *Keefektifan Strategi Pemecahan Masalah Ideal dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN Sumpiuk Banyumas* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 20 juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Ketua Penguji		8 Juli 2015
Esti Swatika Sari M.Hum.	Sekretaris Penguji		7 Juli 2015
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Penguji Utama		6 Juli 2015
Prof. Dr Suminto A. Sayuti	Penguji Pendamping		7 Juli 2015

Yogyakarta, 8 Juli 2015

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Irma Puspitasari
NIM : 08201244006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Penulis,



Irma Puspitasari

MOTTO

Jika Bisa Bermimpi, Berarti Harus Bisa Mewujudkannya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, Ibu Titis Kartikasari dan Bapak Hilal Makmur untuk semua dukungan yang kalian berikan.

Teman-temanku atas dukungan semangat dan do'anya.

Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

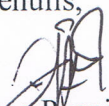
Puji dan syukur saya sampaikan kehadirat Allah Swt, karena dengan limpahan Karunia, Rahmat dan Hidayahnya, akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu serta memberikan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Esti Swatika Sari, M. Hum. Yang penuh kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terimakasih pula saya ucapkan kepada sekolah MAN Sumpiuh Bnanyumas beserta para guru yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini hingga selesai.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan PBSI 2008 yang telah memberikan begitu banyak suka duka khususnya kelas M. Kepada teman-teman kost khususnya Nisa yang sudah banyak membantu, teman-teman di tayam khususnya Dirga, terima kasih atas dukungan dan bantuannya, dan teman teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuannya hingga terselesaikannya studi ini.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Penulis,



Irma Puspitasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teoritik.....	8
1. Keterampilan Menulis	8
a. Cerita Pendek.....	9
b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen.....	10
2. Cerita Remaja	15
3. Proses Menulis Cerpen.....	15
4. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah Ideal	17
5. Tahap Pembelajaran	18
a. Identifikasi Masalah.....	19
b. Mendefinisikan Masalah.....	19
c. Mencari Solusi	19
d. Melaksanakan Strategi.....	19
e. Mengkaji Kembali dan Mengevaluasi Pengaruh	19
6. Kelebihan dan Kekurangan	20
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	21

D. Pengajuan Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Desain Penelitian	23
B. Paradigma Penelitian	23
C. Variabel Penelitian	25
D. Tempat dan Waktu Penelitian	25
E. Populasi dan Sampel Penelitian	26
F. Prosedur Penelitian.....	27
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Teknik Pengumpulan Data	37
I. Teknik Analisis Data	38
J. Hipotesis Statistik.....	40
K. Definisi Operasional Variabel	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Data Penelitian.....	42
a. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	42
b. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	45
c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	48
d. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen...	51
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	56
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	56
b. Uji Homogenitas Varians.....	57
3. Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis.....	57
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	57
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Diberi Perlakuan dan Kelompok yang Tanpa Perlakuan.....	61
2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Ideal dalam Keterampilan Menulis cerpen.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 :Desain Penelitia.....	23
Tabel 2 :Perincian Jumlah Siswa Kelas X MAN Sumpiuh.....	26
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	29
Tabel 4 : Kriteria Penilaian Menulis Cerpen.....	30
Tabel 5 :Besarnya Nilai r dan Iterpetasinya.....	37
Tabel 6 :Disitribusi Ftrekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	43
Tabel 7 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	44
Tabel 8 :Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	44
Tabel 9 : Disitribusi Ftrekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Ekeperimen.....	46
Tabel 10 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 12 : Disitribusi Ftrekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	49
Tabel 13 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 14 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 15 : Disitribusi Ftrekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Ekeperimen.....	52
Tabel 16 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	53
Tabel 17 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	54

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Pretest dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebarab Data Keterampilan Menulis Cerpen MAN Sumpiuh Banyumas.....	56
Tabel 20 : Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Homogenitas Varian Data Keterampilan Menulis Cerpen MAN Sumpiuh.....	57
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Keterampilan Menulis Cerpen Siswa MAN Sumpiuh.....	58
Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Data Skor Pretest dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Model Statregi Pembelajaran Pemecahan Masalah Ideal.....	17
Gambar 2: Paradima Kelompok Eksperimen.....	21
Gambar 3: Paradigma Kelompok Kontrol.....	24
Gambar 4: Histrogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampua Menulis Cerpen kelompok Kontrol MAN Sumpiuh.....	43
Gambar 5: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh Banyumas.....	45
Gambar 6: Histrogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampua Menulis Cerpen kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh.....	46
Gambar 7: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas.....	48
Gambar 8: Histrogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampua Menulis Cerpen kelompok Kontrol MAN Sumpiuh.....	49
Gambar 9: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh Banyumas.....	51
Gambar 10: Histrogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampua Menulis Cerpen kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh.....	53
Gambar 11: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	78
Lampiran 2: Data Hasil Penelitian.....	105
Lampiran 3: Hasil Analisis Data.....	112
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian.....	118
Lampiran 5: Contoh Cerpen Siswa.....	121
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian.....	138

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH IDEAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X MAN SUMPIUH BANYUMAS**

Oleh
Irma Puspitasari
NIM 08201244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa kelas X yang menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dengan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal, (2) keefektifan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN Sumpiuh Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Model desain penelitiannya menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan kelompok kontrol (*control group pretest-posttest design*). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas berupa strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dan variabel terikat berupa keterampilan siswa menulis cerpen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dengan cara pengundian. Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan bahwa kelas X-3 sebagai kelompok kontrol dan kelas X-4 sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes keterampilan menulis cerpen. Isi instrument dikonsultasikan dengan para ahlinya (*expert judgement*). Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Sebelum dilakukan analisis menggunakan *uji-t* maka dilakukan uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan tersebut kedua kelompok tersebut terbukti bahwa skor *pretest* dan *posttest* kelompok tersebut normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan *uji-t*.

Hasil *uji-t* skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen menunjukkan bahwa nilai *t* lebih besar dari *t* tabel ($4,576 > 2,000$) taraf signifikansi 5% dengan *db* 58 dan diperoleh nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok siswa yang diajar pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dan tanpa menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal siswa kelas X MAN Sumpiuh Banyumas, (2) pembelajaran menulis cerpen kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Kata kunci: strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal, menulis cerpen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan bagian aspek keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat penting bagi siswa. Karena dengan keterampilan menulis dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Selain itu, dengan keterampilan menulis dapat memudahkan dan memperdalam daya tangkap, memecahkan masalah-masalah, menyusun urutan dari pengalaman. Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, selain itu menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis selain sebagai media komunikasi tidak langsung juga dapat menjadikan seseorang menjadi produktif dan dapat menuangkan ide atau pemikiran sebagai media ekspresi diri.

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan menulis yang tertuang dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA. Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen), sesuai dengan silabus dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), bagi para siswa kelas X SMA/MA semester kedua adalah delapan jam pelajaran (8x45 menit). Dari delapan jam pelajaran tersebut terbagi dalam 2 kompetensi dasar (KD) yakni, (1) menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri dan (2) menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Materi yang diajarkan meliputi ciri-ciri cerpen, syarat

topik cerpen, kerangka cerpen, dan unsur-unsur cerpen. Berdasarkan tinjauan dari materi tersebut, tujuan pembelajaran cerpen di sekolah, khususnya di SMA/MA kelas X yakni agar siswa mampu menulis cerpen sebagaimana tercanum dalam isi materi utamanya.

Berbagai cara dilakukan agar siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan kurikulum. Salah satunya dengan penggunaan strategi pembelajar yang inovatif. Selama ini strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerpen belum inovatif. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang tradisional seperti metode ceramah, sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, guru seharusnya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memacu siswa dalam menciptakan dan mengembangkan ide menulis cerpen.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang mutlak perlu dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif. Menurut Ahmadi, dkk (2011: 10) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran.

Strategi pembelajaran pemecahan masalah diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam pembelajaran menulis cerpen di MAN Sumpiuh.

Strategi pembelajaran pemecahan masalah itu sendiri terbagi menjadi beberapa macam. Antara lain, Taksonomi Pemecahan Masalah, Model Peta Pemecahan Masalah, Strategi Pemecahan Masalah Solso, Strategi Pemecahan Masalah Wankat dan Oreovocz, Strategi Pemecahan Masalah Sistematis, Strategi Pembelajaran Inkuiri Biologi, Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial, strategi latihan inkuiri, strategi pembelajaran inkuiri sosial, strategi pemecahan masalah ideal, dan strategi berbasis masalah.

Dari beberapa macam strategi pembelajaran pemecahan masalah di atas, strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal merupakan strategi pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa dibandingkan dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah yang lain. Strategi ini dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat ditetapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar bentuk keterampilan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan belajar terlebih dahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Gagne (lewat Wena, 2009: 52). Strategi pemecahan masalah ideal ini terdiri dari lima tahap pembelajaran, yaitu identifikasi masalah, mendefinisikan masalah, mencari solusi, melaksanakan strategi, mengkaji dan mengevaluasi pengaruh. Dengan Strategi Pembelajaran Pemecaha Masalah Ideal ini siswa akan belajar dari permasalahan yang ada pada pengalaman pribadi atau orang lain dan berpikir bagaimana pemecahannya yang kemudian dituangkan dalam sebuah cerpen, sehingga siswa diharapkan akan lebih mudah dalam

keterampilan menulis cerpen serta menciptakan dan mengembangkan ide dengan lebih kreatif.

Strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal belum pernah digunakan di MAN Sumpiuh, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, penulis meneliti apakah strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal efektif dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X MAN Sumpiuh Banyumas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Sulitnya penyampaian ide dan pikiran dalam menulis cerpen pada siswa.
2. Guru belum menggunakan strategi yang tepat untuk dapat mendorong dan menarik motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.
3. Keefektifan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas MAN Sumpiuh, Banyumas. Alasan yang dapat dikemukakan mengenai pembatasan masalah ini karena adanya keinginan dari guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen di sekolah, khususnya di MAN Sumpiuh.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan antara keterampilan menulis cerpen siswa kelas X yang menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dengan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal?
2. Apakah strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal efektif dalam pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas X?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dan yang tidak.
2. Menguji keefektifan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dalam pembelajaran menulis cerpen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu, melatih, dan menumbuhkan, keterampilan menulis cerpen.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang perbedaan keefektifan strategi pemecahan masalah ideal dengan yang tidak menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen yang diampunya di dalam kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal lebih tepat digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai penambahan alternatif strategi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu dari segi keterampilan bersastra siswa khususnya menulis cerpen sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari timbulnya kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut.

1. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, menemukan masalah, menemukan konflik, memberikan informasi, dan menghidupkan kejadian kembali secara utuh dalam bentuk cerita pendek.
2. Strategi pembelajaran adalah cara cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.
3. Strategi pemecahan masalah ideal merupakan suatu proses menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Dengan strategi ini, maka siswa dapat dilibatkan dan

difokuskan pada konflik dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya dapat dituliskannya ke dalam bentuk cerpen.

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori ini akan dipaparkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Kajian teori yang dipaparkan dalam kelompok bahasan ini meliputi deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir dan dan pengajuan hipotesis. Bagian deskripsi teori berisi uraian tentang menulis cerpen dan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal. Bagian penelitian yang relevan berisi tentang peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Bagian kerangka pikir berisi uraian pencapaian tujuan yang diinginkan dari penelitian. Sementara itu pengajuan hipotesis berisi dugaan sementara terhadap masalah penelitian ini.

A. Deskripsi Teoretik

1. Keterampilan Menulis Cerpen

Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen. Keempat komponen tersebut yaitu : 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Berdasarkan pernyataan di atas, maka keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen dalam keterampilan berbahasa.

Menulis cerpen pada dasarnya menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembacanya (Sumardjo, 2007: 81). Menulis cerpen tidak semata-mata berarti “menceritakan pengalaman”, tetapi lebih-lebih adalah menghadirkan pengalaman itu sendiri lewat visinya (Sumardjo, 2007:158). Menulis cerpen dapat dikatakan

menuliskan “dongeng” pendek. Artinya, dongeng yang dekat dengan kehidupan nyata dan fantasi pembaca. Akan tetapi, cerpen juga dituntut mempunyai jiwa yang membuat cerpen itu mempunyai daya pikat (Thahar, 2009:17). Thahar (2009:17) menyatakan bahwa salah satu teknis menulis cerpen adalah merekayasa rangkaian cerita menjadi unik, baru, dan tentu saja tidak ada duanya. Kedengarannya sulit sekali, karena setiap pemula hampir selalu ingin menuliskan kisah cinta sebagai temanya. Memang betul, tidak ada yang baru lagi di atas dunia ini. Akan tetapi, senantiasa ada perbedaan. Serupa, tetapi tidak sama. Entah sudah berapajuta kali orang menulis kisah cinta sejak zaman dahulu kala hingga kini. Namun, selalu saja menarik untuk dibaca. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen merupakan keterampilan menceritakan pengalaman, menghadirkan pengalaman itu sendiri lewat visinyadalam bentuk bahasa tulis dengan menggunakan teknis menulis cerpen.

a. Cerita Pendek

Cerpen sesuai namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi berapa ukuran panjang pendek itu tidak memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli (Nurgiantoro, 2007:10). Menurut Edgar Allan Poe (Jassin via Nurgiantoro 2007:10) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerpen itu bervariasi, dilihat dari panjang pendeknya cerpen dibagi menjadi 3 yaitu cerpen pendek (*Short short Story*) berkisar 500-an kata, cerpen yang panjangnya cukup (*middle short story*),

dan cerpen yang panjang (*long short story*) yang mencapai puluhan ribu kata (Nurgiantoro 2007:10).

b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Pada dasarnya novel dan cerpen merupakan sama-sama karya fiksi. Itu artinya unsur pembangun cerpen pun tidak jauh berbeda dengan novel. Menurut Stanton (via Nurgiantoro, 2007:25) membedakan unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian. Yaitu: Fakta, tema dan sarana.

1) Fakta Cerita

Fakta cerita merupakan bagian dari elemen-elemen pembangun prosa fiksi disamping sarana cerita dan tema. Fakta cerita pada intinya mengemas unsur-unsur yang dapat dibayangkan keberadaannya yang meliputi plot, tokoh, dan latar.

a) Plot

Plot pada cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir (bukan selesai, sebab banyak cerpen juga novel yang tidak berisi penyelesaian yang jelas, penyelesaian diserahkan pada interpretasi pembaca). Urutan peristiwa dapat dimulai dari mana saja (Nurgiantoro, 2007:13)

b) Tokoh

Dibanding dengan novel tokoh-tokoh cerpen lebih terbatas lagi. Baik yang menyangkut jumlah maupun data diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu (Nurgiantoro, 2007:13)

c) Latar

Cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar, misalnya yang menyangkut keadaan tempat dan sosial, cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar saja, atau bahkan hanya secara implisit, asal telah mampu memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2007:13)

(1) Latar Tempat

Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis. Latar tempat menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa terjadi, misalnya latar tempat dalam Kubah, yang menunjukkan latar pedesaan, perkotaan, atau latar tempat lainnya. Melalui tempat terjadinya peristiwa diharapkan tercermin pemerian tradisi masyarakat, tata nilai, tingkah laku, suasana, dan hal-hal lain yang mungkin berpengaruh pada tokoh dan karakternya.

(2) Latar Waktu

Latar waktu berkaitan dengan masalah historis. Latar waktu mengacu pada saat terjadinya peristiwa, dalam plot, secara historis. Melalui pemerian waktu kejadian yang jelas, akan tergambar tujuan fiksi tersebut secara jelas pula. Rangkaian peristiwa tidak mungkin terjadi jika dilepaskan dan perjalanan waktu, yang dapat berupa jam, hari, tanggal, bulan, tahun, bahkan zaman tertentu yang melatarbelakanginya.

(3) Latar Sosial

Latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan. Latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya. Statusnya dalam kehidupan

sosialnya dapat digolongkan menurut tingkatannya, seperti latar sosial bawah atau rendah latar sosial menengah, dan latar sosial tinggi.

2) Sarana Cerita

a) Judul

Sayuti (2000:147) menyatakan bahwa pada hakikatnya judul merupakan hal yang pertama dibaca oleh pembaca fiksi. Judul merupakan elemen lapisan luar suatu fiksi. Oleh karena itu, ia merupakan elemen yang paling mudah dikenali oleh pembaca. Kita biasanya mengharapkan agar judul suatu fiksi menjadi acuan yang sejalan dengan cerita secara keseluruhan. Walaupun demikian, jika banyak judul yang tampil tanpa mewakili suatu acuan yang jelas perlu kita sadari pula. Ada yang beranggapan bahwa judul seharusnya memberikan gambaran makna suatu cerita. Oleh karena itu, biasanya judul dapat mengacu pada sejumlah elemen struktural lainnya. Artinya, judul suatu karya bertalian erat dengan elemen-elemen yang membangun fiksi dari dalam. Dalam kaitan ini, mungkin sekali judul mengacu pada tema, mengacu pada latar, mengacu pada konflik, mengacu pada tokoh, mengacu pada simbol cerita, mengacu pada atmosfer, mengacu pada akhir cerita, dan sebagainya.

Wiyatmi (2006:40) menyatakan bahwa judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut. Sebuah judul biasanya dipilih oleh pengarang dengan alasan kemenarikan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa judul adalah cerminan dari isi suatu karya fiksi yang menarik dan biasanya mengacu

pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut, konflik, simbol cerita, atmosfer, akhir cerita, dan sebagainya.

b) Sudut Pandang

Abrams (via Nurgiyantoro 2007:248) menyatakan bahwa sudut pandang, *point of view*, menyangkut pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi, memang, milik pengarang, pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan. Namun, kesemuanya itu dalam karya fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh, lewat kaca mata tokoh cerita. Sudut pandang dapat dibedakan sebagai berikut.

Nurgiyantoro (2007:256-271) mengklasifikasikan sudut pandang sebagai berikut.

(1) Sudut Pandang Pesona Ketiga : “Dia”

Pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona ketiga, gaya “dia”, narrator adalah seseorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya; ia, dia, mereka. Dalam sudut pandang “dia” dapat dibedakan ke dalam dua golongan berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang terhadap bahan ceritanya. Di satu pihak pengarang, narrator, dapat bebas menceritakan segala

sesuatu yang berhubungan dengan tokoh “dia”, jadi bersifat mahatahu, di lain pihak ia terikat, mempunyai keterbatasan “pengertian” terhadap tokoh “dia” yang diceritakan itu, jadi bersifat terbatas, hanya selaku pengamat saja.

(2) Sudut Pandang Pesona Pertama : “Aku”

Dalam pengarahannya cerita yang mempergunakan sudut pandang persona pertama, *first-person point of view*, “aku”, jadi : gaya “aku”, narrator adalah seseorang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah si “aku”, tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, *self-consciousness*, mengisahkan peristiwa dan tindakan, yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya terhadap orang (tokoh) lain kepada pembaca. Sudut pandang persona pertama dapat dibedakan ke dalam dua golongan berdasarkan peran dan kedudukan si “aku” dalam cerita. Si “aku” mungkin menduduki peran utama, jadi tokoh utama protagonis, mungkin hanya menduduki peran tambahan, jadi tokoh tambahan protagonis, atau berlaku sebagai saksi.

(3) Sudut Pandang Campuran

Dalam sudut pandang campuran, pengarang dapat berganti-ganti dari teknik yang satu ke teknik yang lain untuk sebuah cerita yang dituliskannya. Kesemuanya itu tergantung dari kemauan dan kreativitas pengarang, bagaimana mereka memanfaatkan berbagai teknik yang ada demi tercapainya efektivitas penceritaan yang lebih, atau paling tidak untuk mencari variasi penceritaan agar memberikan kesan lain. Pemanfaatan teknik-teknik tersebut dalam sebuah novel misalnya, dilakukan dengan mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan masing-masing teknik.

3) Tema

Sumardjo (2007:146) menyatakan bahwa tema atau pokok persoalan dalam cerpen memang hanya salah satu unsur saja, bukan segala-galanya. Secara tegas esais Goenawan Mohamad menyatakan bahwa tema bukan utopia, jangan mengorbankan sastra hanya untuk tema. Stanton dan Kenny (via Nurgiyantoro, 2010:67) menyatakan bahwa tema (*theme*) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko & Rahmanto via Nurgiyantoro, 2010:68).

2. Cerita Remaja

Cerita remaja adalah hasil karya sastra yang menampilkan permasalahan remaja dan berusaha untuk memenuhi selera remaja. Tema permasalahan yang diangkat, tokoh-tokoh, serta gaya bahasa disesuaikan dengan selera dan dunia remaja. Sumardjo (*lewat* Sayuti, 2009:11.5). Dengan kata lain, cerita remaja merupakan sebuah cerita rekaan yang amat dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja dan menggunakan bahasa yang sering digunakan remaja. Contoh cerita remaja yang sering kali kita jumpai adalah *chicklit* dan *teenlit*.

3. Proses Menulis Cerpen

Sumardjo (2007: 75-80) menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat 4 tahap proses kreatif menulis. *Pertama*, adalah tahap persiapan. Pada tahap persiapan, seorang penulis telah menyadari hal yang akan ditulis yaitu gagasan

dan isi tulisan. Gagasan dan isi tulisan tersebut akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Kedua, tahap inkubasi. Pada tahap ini gagasan yang telah muncul disimpan dan dipikirkan. Pada tahap ini penulis menunggu waktu yang tepat untuk menuliskan gagasan. Sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan, gagasan yang telah muncul tersebut direnungkan terlebih dahulu.

Ketiga, saat inspirasi. Pada tahap inspirasi seluruh gagasan dan bentuknya telah jelas. Pada tahap ini ada desakan kuat untuk segera menulis dan tidak bisa ditunggu-tunggu lagi. Keempat, tahap penulisan. Hal yang harus dilakukan pada tahap penulisan adalah menuangkan segala hasil inkubasi ke dalam bentuk tulisan yang direncanakan.

Kelima, adalah tahap revisi. Tahap revisi adalah tahap pemeriksaan dan penilaian berdasarkan pengetahuan dan apresiasi yang dimiliki. Pada tahap revisi penulis dapat memperbaiki tulisan dengan menambah atau mengurangi tulisan. Setelah itu penulis harus mengulangi menuliskan tulisan yang telah direvisinya. Ketika tulisan itu dianggap sudah mendekati bentuk ideal, maka diperlukan kritik dari pembaca yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian. Akhirnya tulisan itu dapat dikirimkan ke penerbitan.

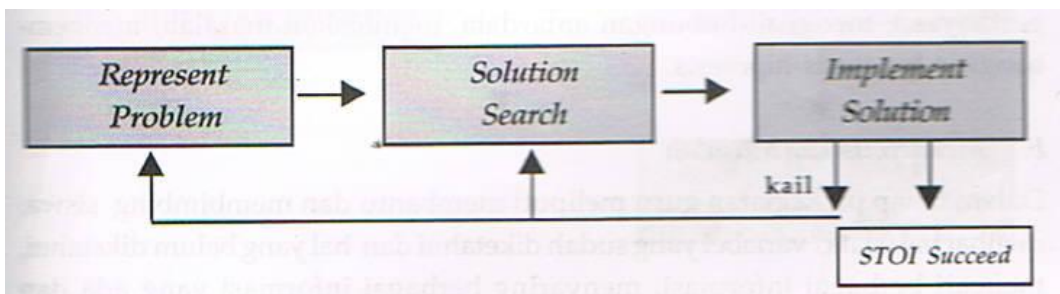
Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis memerlukan tahapan-tahapan dan proses kreatif dalam menulis. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses kreatif menulis adalah disiplin diri. Disamping itu, supaya proses kreatif bisa terjadi lebih cepat, maka diperlukan tambahan pengetahuan dan pengalaman secara terus-menerus.

4. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah Ideal

Meyer (dalam Kirkley, 2003 via Wena, 2009:87) mengungkapkan bahwa terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yaitu

- 1) pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi oleh perilaku
- 2) hasil-hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan/perilaku dalam mencari pemecahan,
- 3) pemecahan masalah adalah merupakan suatu proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Gick & Holyoak (1986 via Wena, 2009:87) menggambarkan model pemecahan masalah seperti gambar berikut.



Gambar 1. Model Pemecahan Masalah Ideal

Model di atas mengidentifikasi tiga aktivitas kognitif dalam pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut.

- a. Penyajian masalah (*represent problem*) meliputi aktivitas mengingat konteks pengetahuan yang sesuai dan melakukan identifikasi tujuan serta kondisi awal yang relevan untuk masalah yang dihadapi.

- b. Pencarian pemecahan (*solution search*) meliputi aktivitas penghalusan (penetapan) tujuan dan pengembangan rencana tindakan untuk mencapai tujuan.
- c. Penerapan solusi (*solution*) meliputi tindakan pelaksanaan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

Jika suatu masalah terlalu kompleks untuk dipecahkan dengan iterasi/proses tunggal maka siswa harus memecah masalah ke dalam beberapa submasalah yang sesuai dengan tujuan, kemudian baru melakukan pemecahan masalah seperti proses di atas. Dari model di atas nampak bahwa pemecahan masalah merupakan suatu aktivitas kognitif, di mana siswa tidak saja harus dapat mengerjakan, tetapi juga harus yakin bisa memecahkan. Dalam hal ini motivasi dan aspek sikap seperti usaha, keyakinan, kecemasan, persistensi dan pengetahuan tentang diri adalah sesuatu yang sangat penting dalam pemecahan masalah (Jonassen&Tessmer, 1996 via Wena,2009:88).

5. Tahap Pembelajaran Strategi Pemecahan Masalah Ideal

Strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal terdiri dari lima tahap pembelajaran, yaitu *Identify the problem, Define the problem, Explore solution, Act on the strategy, Look back and evaluate the effect.*

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dari strategi ini. Dalam tahap ini guru membimbing siswa untuk memahami aspek-aspek permasalahan, mengajukan pertanyaan, mengkaji hubungan antardata, memetakan masalah, mengembangkan hipotesis-hipotesis.

b. Mendefinisikan Masalah

Dalam tahap ini kegiatan guru meliputi membantu dan membimbing siswa, melihat hal/ data variable yang sudah diketahui dan hal yang belum diketahui, mencari berbagai informasi, menyaring berbagai informasi yang ada dan akhirnya merumuskan permasalahan.

c. Mencari Solusi

Dalam tahap ini kegiatan guru adalah membantu dan membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah, melakukan brainstorming, melihat alternatif pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang dan akhirnya memilih suatu alternatif pemecahan masalah yang paling tepat.

d. Melaksanakan Strategi

Melakukan langkah-langkah pemecahan masalah sesuai dengan alternative yang telah dipilih. Dalam tahap ini siswa dibimbing secara tahap demi tahap dalam melakukan pemecahan masalah.

e. Mengkaji Kembali dan Mengevaluasi Pengaruh

Dalam tahap ini kegiatan guru adalah membimbing siswa melihat/mengoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah yang telah dilakukan, apakah sudah benar, sudah sempurna, atau sudah lengkap. Di samping itu, siswa juga dibimbing untuk melihat pengaruh strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah.

6. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pemecahan Masalah Ideal

a. Kelebihan Strategi Pemecahan Masalah Ideal

1. melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan,
2. berpikir dan bertindak kreatif,
3. memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis,
4. merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

b. Kelemahan Strategi Pemecahan Masalah Ideal

1. tidak semua materi pelajaran mengandung masalah,
2. memerlukan perencanaan yang teratur dan matang,
3. siswa sedikit kesulitan untuk memilih satu pemecahan yang paling tepat,
4. memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Octavian Muning, dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas *Feature* Kemanusiaan Koran Tempo Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul” dan penelitian milik Eko Triono dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Media Buku Panduan (*Guide Book*) Seni Penulisan Cerpen dalam Pembelajaran Menulis Cerpen kelas X SMA 6 Yogyakarta”. Kedua penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian. Dalam kedua penelitian tersebut baik Octavian

Muning dan Eko Triono sama-sama melakukan penelitian tentang keefektifan suatu media dalam penulisan cerita pendek pada siswa kelas X.

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan yaitu mengenai efektif tidaknya strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X MAN Sumpiuh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Octavian Muning dan Eko Triono yaitu terletak pada metode pembelajarannya. Octavian Muning dan Eko Triono menggunakan media dalam eksperimen mereka, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran, yaitu strategi pemecahan masalah ideal. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Octavian Muning dan Eko Triono dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan desain penelitian Ekperimen dalam penulisan cerpen siswa kelas X.

C. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran penting bagi guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek, karena dengan strategi yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk menjalankan strategi pembelajaran menulis cerpen yaitu strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal.

Dengan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal siswa akan belajar dari permasalahan yang terjadi masyarakat dan pengalaman pribadi, kemudian dituangkan dalam bentuk cerpen. Untuk mengetahui keefektifan strategi ini dalam penulisan cerpen kelas X maka dilakukan uji eksperimen dengan siswa

kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi pemecahan masalah ideal sebagai pembanding.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kajian hasil penelitian relevan dan kerangka pikir diatas. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok yang diberi strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dengan yang tidak menggunakan strategi tersebut.
2. Penggunaan strategi pemecahan masalah ideal dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menggunakan strategi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dimaksud adalah cara pengumpulan serta analisis data yang digunakan. Desain penelitian merupakan keseluruhan perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun jenis dan desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

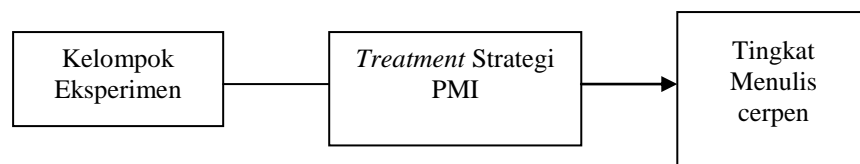
- E : Kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal.
- K : Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal.
- O₁ : *pretest* kelompok eksperimen
- O₂ : *posttest* kelompok eksperimen
- O₃ : *pretest* kelompok kontrol
- O₄ : *posttest* kelompok kontrol
- X : Penggunaan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dalam pembelajaran menulis cerpen.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah

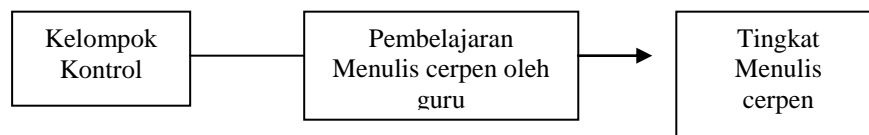
rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2012:42). Paradigma yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana. Paradigma sederhana terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2012: 42). Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 2: **Paradigma Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 3: **Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan gambar penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenal pra-uji dengan pengukuran penggunaan prates. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan pasca tes.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:39). Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal untuk menulis cerpen.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis cerpen setelah diberi perlakuan berupa strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 1 Sumpiuh Sumpiuh Banyumas. Kelas yang diambil sebagai objek penelitian adalah siswa kelas X.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada April tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap pengukuran awal keterampilan menulis cerpen (*pretest*) kedua kelompok, (2) tahap perlakuan

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) menulis cerpen.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Sumpiuh sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 186 orang.

Tabel 2: Perincian Jumlah Siswa Kelas X MAN Sumpiuh Banyumas

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-1	29 siswa
2	X-2	32 siswa
3	X-3	30 siswa
4	X-4	30 siswa
5	X-5	33 siswa
6	X-6	32 siswa
Jumlah		186 siswa

(Sumber: Arsip MAN Sumpiuh Banyumas, 2015)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012:81). Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah *Simple Random Sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak

tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan uang logam untuk mengundi. Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan bahwa kelas X 3 sebagai kelompok kontrol dan kelas X 4 sebagai kelompok eksperimen.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini, dilakukan pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil pretes berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama. Antara kedua kelompok diberikan pretes sama yaitu menulis cerpen yang sebelumnya diberikan artikel dari pengalaman orang lain. Kemudian skor pretes dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis menggunakan rumus *uji-t*. Penghitungan *uji-t* dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 19.0.

2. Pelaksanaan

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan telah diberikan *pretest*, maka tahap selanjutnya akan diadakan *treatment* (perlakuan). Perlakuan yang dilakukan melibatkan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses

belajar-mengajar, yang dimaksud dengan memanipulasi adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam pembelajaran menulis cerpen, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak tiga (3) kali perlakuan, setiap pertemuan 2 x 45 menit atau 1 kali tatap muka.

Kegiatan di dalam kelas pada saat pelaksanaan yaitu, pada tanggal 23 April sampai dengan 7 Mei 2015 guru mulai memberikan perlakuan dengan strategi pemecahan masalah ideal kepada siswa kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, guru memutar video untuk memberikan permasalahan pada siswa. Video yang diputar pada saat perlakuan pertama yaitu video yang berjudul "*Bullying*", perlakuan kedua berjudul "*Sampah*", dan perlakuan ketiga berjudul "*The Air Between*".

Sementara itu, pada kelas kontrol guru mengajar tanpa menggunakan strategi pemecahan masalah ideal. Guru mengajar seperti biasa, yaitu dengan metode ceramah.

Jadwal pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	16 April 2015	<i>Pretest</i>	<i>Pretest</i>
2	23 April 2015	Perlakuan 1	Pembelajaran 1
3	30 April 2015	Perlakuan 2	Pembelajaran 2
4	7 Mei 2015	Perlakuan 3	Pembelajaran 3
5	13 Mei 2015	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Langkah siswa setelah mendapat perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Tes ini bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

G. Instrumen Penelitian

a. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Berikut adalah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Tes

Tes cerpen di penelitian ini adalah dalam bentuk esai. Dengan instrumen tersebut, peserta didik diuji untuk memperoleh skor. Skor tersebut akan dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Tes ini diberlakukan bagi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Lembar Penilaian Cerpen

Lembar penilaian keterampilan menulis cerpen yang berupa cerpen menggunakan penilaian berdasarkan model penilaian dari model ESL yang telah

dimodifikasi dari Hartfiel (via Nurgiyantoro, 2001: 307) berupa isi, organisasi isi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Kemudian kriteria penilaian tersebut dimodifikasi oleh peneliti, sehingga akan terstruktur kriteria penilaian yang dirasa tepat dan sesuai dengan kategori penilaian yang dibutuhkan. Adapun beberapa kriteria yang harus dinilai agar peneliti mengetahui keterampilan siswa dalam memahami pelajaran menulis yaitu isi gagasan (fakta cerita dan sarana cerita) dan mekanik tulisan.

Aspek dan kriteria penilaian tes esai menulis cerpen adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria
A.	Isi gagasan	Fakta Cerita			
		1. lur a. Tahapan	6-10	10	Sangat Baik : Ada tahap awal, tengah, dan akhir, yang terkonsep dengan jelas dan menarik, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap.
				9	Baik : Ada tahap awal, tengah, dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap. Namun kurang menarik
				8	Cukup : Ada tahap awal, tengah dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas (walau sederhana), sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap.
				7	Kurang : Ada tahap awal, tengah, dan akhir namun tidak terkonsep dengan jelas. Bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap juga kurang lengkap.
				6	Sangat Kurang : Ada satu atau dua tahap yang hilang, sehingga menjadi kurang lengkap rangkaian ceritanya.
		a. Konflik	1-5	5	Sangat Baik : Terdapat konflik tunggal yang dialami oleh tokoh cerita dan mampu menarik minat serta perhatian

					pembaca karena dikemas dengan menarik.
				4	Baik : Terdapat konflik tunggal yang dialami oleh tokoh cerita namun kurang menarik.
				3	Cukup : Terdapat konflik yang dialami oleh tokoh cerita, namun masih cukup kompleks untuk menarik minat pembaca.
				2	Kurang : Terdapat konflik yang masih sangat kompleks dan kurang menarik.
				1	Sangat kurang : Tidak ada konflik yang dialami oleh tokoh, sehingga terasa hanya datar saja.
		b. Klimaks	1-5	5	Sangat Baik : Terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan beberapa konflik yang dialami tokoh dan terkonsep dengan sangat jelas.
				4	Baik : Terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan beberapa konflik yang dialami tokoh dan terkonsep dengan jelas
				3	Cukup : Terdapat klimaks yang terkonsep dengan jelas, namun bukan hasil dari runtutan beberapa konflik yang semakin meruncing/ konfliknya tidak berurutan.
				2	Kurang : Terdapat klimaks namun baik konsep maupun runtutan/konfliknya kacau sehingga mengacaukan jalan cerita.
				1	Sangat Kurang : Terdapat klimaks, hanya ada beberapa konflik atau peristiwa saja yang tidak mengarah pada terbentuknya klimaks (peristiwa puncak).
		2. Latar	6-10	10	Sangat Baik : Latar tempat, waktu atau sosial tergambar dengan jelas dan tajam dalam cerita, sehingga cerita terasa sangat real.
				9	Bak : Latar tempat, waktu atau sosial tergambar dengan kurang jelas, namun cerita masih real dan tidak menimbulkan kerancuan makna.
				8	Cukup : Latar tempat, waktu atau sosial terdapat dalam cerita namun tidak tergambar dengan jelas dan

				menimbulkan kerancuan cerita.
			7	Kurang : Latar tempat, waktu atau sosial tidak tergambar dengan jelas dan menimbulkan kerancuan cerita.
			6	Sangat Kurang : Ada salah satu atau dua latar yang tidak terdapat dalam cerita sehingga membuat cerita tampak tidak real.
	3.Tokoh	6-10	10	Sangat Baik : Sudah ada perbedaan yang jelas antara tokoh utama dan tambahan sehingga membantu perkembangan plot secara keseluruhan
			9	Baik : Sudah ada perbedaan tokoh utama dan tambahan, namun perkembangan plot secara keseluruhan masih terjaga.
			8	Cukup : Kurang ada perbedaan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita dan menyebabkan terhambatnya perkembangan plot secara keseluruhan.
			7	Kurang : Tidak ada perbedaan tokoh dalam cerita namun menyebabkan perkembangan plot secara keseluruhan terhambat.
			6	Kurang Sekali : Hanya terdapat salah satu tokoh dari utama atau tambahan. Sehingga perkembangan plot secara keseluruhan terhambat.
	Sarana Cerita			
	1.Judul	6-10	10	Sangat Baik : Judul memiliki kaitan dengan isi cerpen. Sehingga memberikan gambaran makna cerpen.
			9	Baik : Judul memiliki kaitan dengan isi cerpen namun kurang memberikan gambaran makna cerpen.
			8	Cukup : Judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerpen dan kurang memberikan gambaran makna cerpen.
			7	Kurang : Judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerpen namun tidak memberikan gambaran makna cerpen.
			6	Sangat Kurang : Judul tidak memiliki kaitan dengan isi cerpen dan tidak

				memberikan gambaran makna cerpen.	
		2.Sudut Pandang	6-10	10	Sangat Baik : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau ketiga konsisten sehingga gagasan lebih tersalurkan dan cerita lebih menarik
				9	Baik : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga konsisten namun gagasan tersalurkan dan cerita masih menarik.
				8	Cukup : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga konsisten dan gagasan kurang tersalurkan dengan mengurangi kemenarikan cerita.
				7	Kurang : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga kurang konsisten sehingga gagasan cerita tidak tersalurkan dan cerita tidak menarik.
				6	Sangat kurang : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga tidak konsisten sehingga gagasan cerita tidak tersalurkan dan cerita tidak menarik.
		3.Gaya dan Nada	6-10	10	Sangat Baik : Terdapat pilihan kata yang tepat, sehingga membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
				9	Baik : Terdapat pilihan kata tetapi kurang tepat namun masih membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
				8	Cukup : Terdapat pilihan kata tetapi kurang tepat dan kurang membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
				7	Kurang : Terdapat pilihan kata namun tidak tepat dan tidak membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
				6	Sangat kurang : Tidak terdapat pilihan kata dan tidak membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
		Tema	6-10	10	Sangat Baik : Dalam cerita terdapat satu tema pokok, yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita, tema tergambar

					jelas dalam cerita.	
				9	Baik : Dalam cerita terdapat satu tema pokok tetapi kurang didukung oleh seluruh unsure pembentuk cerita, tema tergambar jelas dalam cerita.	
				8	Cukup : Dalam cerita terdapat satu tema pokok dan kurang didukung oleh seluruh unsure pembentuk cerita, tema kurang tergambar jelas dalam cerita.	
				7	Kurang : Dalam cerita terdapat beberapa tema dan hanya didukung oleh sebagian unsure pembentuk cerita, tema tidak tergambar dengan jelas.	
				6	Sangat Kurang : Dalam cerita terdapat beberapa tema dan tidak didukung oleh seluruh unsure pembentuk cerita, tema tidak tergambar dengan jelas.	
B	Mekani- nik Tulisan	Ejaan				
		1.Penulisan huruf	1-5	5	Sangat Baik : Tidak ada kesalahan penulisan huruf (huruf kapital) dalam cerpen.	
				4	Baik : Ada kesalahan penulisan huruf, namun tidak lebih dari 10 % dari penggunaan huruf kapital dalam cerpen.	
				3	Cukup : Ada beberapa kesalahan penulisan huruf kapital dalam cerpen. Antara 10%-50% penggunaan huruf capital.	
				2	Kurang : Terdapat banyak kesalahan penulisan huruf antara 50%-75%.	
				1	Sangat Kurang : Banyak terdapat kesalahan penulisan huruf capital dalam cerpen lebih dari 75%.	
		2.Penulisan kata	1-5	5	Sangat Baik : Tidak ada kesalahan penulisan kata dalam cerpen.	
				4	Baik : Terdapat 0%-10% kesalahan penulisan kata.	
				3	Cukup : Terdapat antara 10%-50% kesalahan penulisan kata.	
				2	Kurang : Terdapat 50%-75% kesalahan penulisan kata.	

			1	Sangat Kurang : Terdapat banyak kesalahan penulisan kata dalam cerpen, lebih dari 75 %.	
		3.Penerapan tanda baca	1-5	5	Sangat Baik : Tidak ada kesalahan penerapan tanda baca dalam cerpen.
				4	Baik : Terdapat 0%-10% kesalahan penerapan tanda baca.
				3	Cukup : Terdapat antara 10%-50% kesalahan penerapan ttanda baca.
				2	Kurang : Terdapat 50%-75% kesalahan penerapan tanda baca.
				1	Sangat Kurang : Terdapat banyak kesalahan penerapan tanda baca dalam cerpen, lebih dari 75 %.
		Paragraf	1-5	5	Sangat Baik : Cerpen terdiri dari paragraph-paragraf dan semuanya terbentuk dari kalimat-kalimat yang saling mendukung membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dalam dialog mendapat paragraph sendiri.
				4	Baik : Cerpen terdiri dari paragraph-paragraf yang kalimat-kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog sudah dalam paragraph tersendiri.
				3	Cukup : Cerpen terdiri dari paragraph-paragraf, namun ada paragraph yang kalimat-kalimatnya kurang, dialog tidak dalam paragraph sendiri.
				2	Kurang : Cerpen tidak terbagi dalam paragraph-paragraf dari awal sampai akhir hanya ditulis dalam satu paragraph. Dan kalimat-kalimatnya juga tidak membentuk satu kesatuan.
				1	Sangat Kurang : Cerpen tidak terbagi dalam paragraph-paragraf dari awal sampai akhir hanya ditulis dalam satu paragraph. Dan kalimat-kalimatnya juga tidak membentuk satu kesatuan dan tidak ada dialog.

3. Dokumentasi

Alat pengambil gambar digunakan untuk mengambil gambar pada waktu pembelajaran keterampilan menulis cerpen adalah kamera. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid dan nyata.

b. Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes menulis, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Soal tes menulis cerpen disesuaikan dengan materi yang digunakan dalam KTSP khususnya kelas X. Selain itu, instrumen yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen juga dikonsultasikan terlebih dahulu pada ahlinya (*expert judgement*). Dalam hal ini, ahli yang dimaksud adalah guru bahasa Indonesia MAN Sumpiuh Ibu Wiwin Asih Rahmawati S.Pd.

c. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Kriteria keterpercayaan tes menunjuk pada pengertian tes mampu mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan penghitungan rumus *Alpha Cronbach*. Penghitungan rumus

tersebut menggunakan bantuan komputer program SPSS 13.0. Pengujian reliabilitas dilaksanakan sebelum tes awal menulis cerpen kelas eksperimen dan kontrol dimulai. Adapun rumus koefisien *Alpha Cronbach* Arikunto (2006: 245) adalah:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas tes

k : jumlah butir soal

$\sum s_i^2$: varian butir-butir soal

s_i^2 : varian total (untuk seluruh butir soal)

Hasil perhitungan koefisiensi reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi sebagai berikut.

Tabel 5: **Besarnya Nilai *r* dan Interpretasinya**

Rentang Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup/ sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,179	Sangat rendah

(Arikunto, 2006: 245).

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes (*pretest* dan *posttest*). Tes dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, *pretest* dan *posttest* ini digunakan untuk mengetahui keterampilan awal dan akhir siswa. *Pretest* digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa sebelum mendapat perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa

setelah mendapat perlakuan. *Pretest* dan *posttest* ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah menulis cerpen.

I. Teknik Analisis Data

1. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2tailed)* > 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2tailed)* < 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk mengkaji homogenitas varians perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{s^2b}{s^2k}$$

Keterangan :

s^2b = varians yang lebih besar

s^2k = varians yang lebih kecil

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika $F_h < F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_h adalah F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_t adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (db) = (n1-1). Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer program SPSS seri 19.0.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-t*. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengobservasi hasil pengukuran dari dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu keterampilan menulis cerpen terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Seluruh perhitungan *uji-t* akan dihitung menggunakan SPSS seri 13.0. Rumus *uji-t* dapat diperoleh dari Nurgiyantoro, (2009: 109) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1, \bar{x}_2 = simpangan baku perbedaan rata-rata hitung sampel ke-1 dan

$$s^2 = \frac{\text{ke-2}}{\text{varian populasi}}$$

$$N_1, N_2 = \text{jumlah subjek kelompok sampel ke-1 dan ke-2}$$

Hasil perhitungan data dengan rumus *uji-t* tersebut dikonsultasikan dengan harga *t* dalam tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*db*) = $N_1 + N_2 - 2$. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan SPSS seri 19.0.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol, tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran pemecahan ideal dan yang diberikan perlakuan secara konvensional.

H_a = hipotesis alternatif, ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah ideal dan yang diberikan perlakuan secara konvensional.

$$2. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol, pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal tidak efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa secara konvensional.

H_a = hipotesis alternatif, pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal secara konvensional.

K. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal. Strategi pemecahan masalah ideal merupakan suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa cerpen.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan untuk disampaikan kepada pembaca melalui lambang-lambang visual atau bahasa tulis yang merupakan pengungkapan pengalaman, imajinatif, dan emosional dari kehidupan individual dan sosialnya. Keterampilan menulis cerpen siswa ini dapat diukur dengan menggunakan tes keterampilan menulis cerpen sehingga pada akhirnya keterampilan menulis siswa akan berwujud skor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang telah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dengan yang tidak diberikan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN Sumpiuh Banyumas. Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis cerpen. Data skor tes awal diperoleh melalui skor *pretest* keterampilan menulis cerpen dan data skor tes akhir diperoleh melalui skor *posttest* keterampilan menulis cerpen. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh Banyumas

Kelompok kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan menggunakan strategi pemecahan masalah ideal. Sebelum kelompok kontrol diberikan pembelajaran menulis cerpen, terlebih dahulu dilakukan *pretest*, yaitu berupa tes menulis cerpen. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 30 siswa. Hasil *pretest* kelompok kontrol pada saat tes menulis cerpen awal yaitu skor terendah adalah 65 dan skor tertinggi sebesar 80. Dengan komputer program

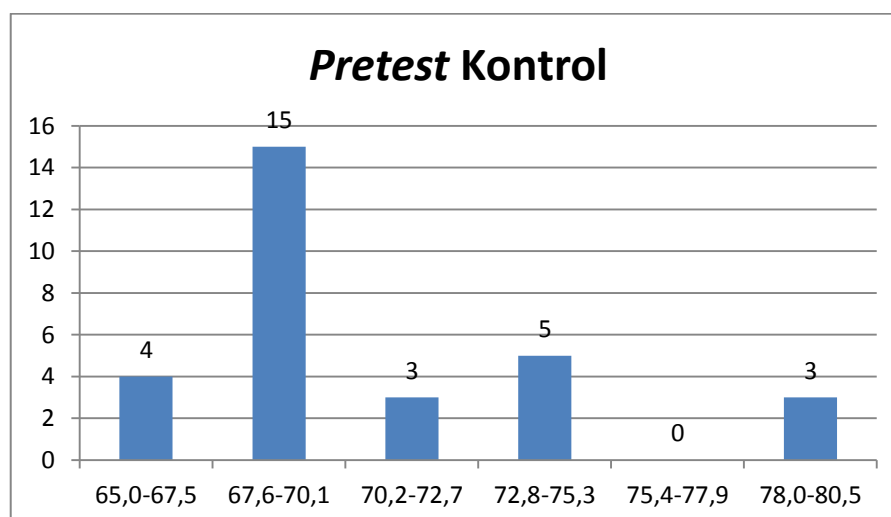
SPSS versi 19,0 diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 70,8; median sebesar 70,80; mode sebesar 70; dan standar deviasi sebesar 3,79

Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh Banyumas

No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	65,0 - 67,5	4	13,3%
2	67,6 - 70,1	15	50,0%
3	70,2 - 72,7	3	10,0%
4	72,8 - 75,3	5	16,7%
5	75,4 - 77,9	0	0,0%
6	78,0 - 80,5	3	10,0%
Jumlah		30	100,0%

Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh Banyumas

Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor 65,0-67,5 sebanyak 4 siswa, yang memperoleh skor 67,6-70,1 sebanyak 15 siswa, yang memperoleh skor 70,2-72,7 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh skor 72,8-75,3 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh skor 75,4-77,9 tidak ada, dan yang memperoleh skor 78,0-80,5 sebanyak 3 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 67,6-67,5 sebanyak 15 siswa.

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 7: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok kontrol Keterampilan Menulis Cerpen MAN Sumpiuh

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo
Pretest Kelompok Kontrol	30	80,00	65,00	70,80	70,00	70,00

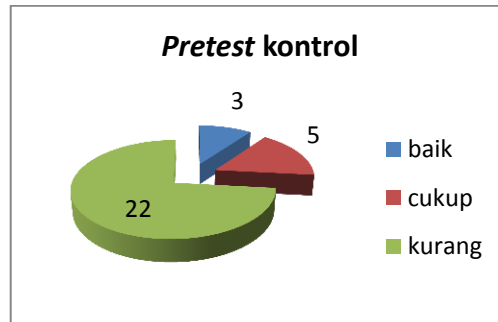
Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 8 dan gambar 5 sebagai berikut.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh Banyumas

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>77,08	3	10,0	3	10,0
2	Cukup	72,42-77,08	5	16,7	8	26,7
3	Kurang	<72,42	22	73,3	30	100,0
Jumlah			30	100,0		

Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen

Kelompok Kontrol



Gambar 5: Diagram *Pie* Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh Banyumas

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 5 dapat diketahui bahwa kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol yaitu, terdapat 3 siswa (10,0%) yang skornya termasuk kategori baik, 5 siswa (16,7%) masuk dalam kategori cukup, dan 22 siswa (73,3%) masuk dalam kategori kurang. Dengan demikian sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen adalah kategori kurang. Pada tahap awal penulisan cerpen, siswa belum menguasai penulisan cerpen dengan baik.

b. *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini merupakan kelas yang diajar menulis cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis cerpen. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil tes menulis cerpen awal, skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 74,00 dan skor terendah sebesar 61,00.

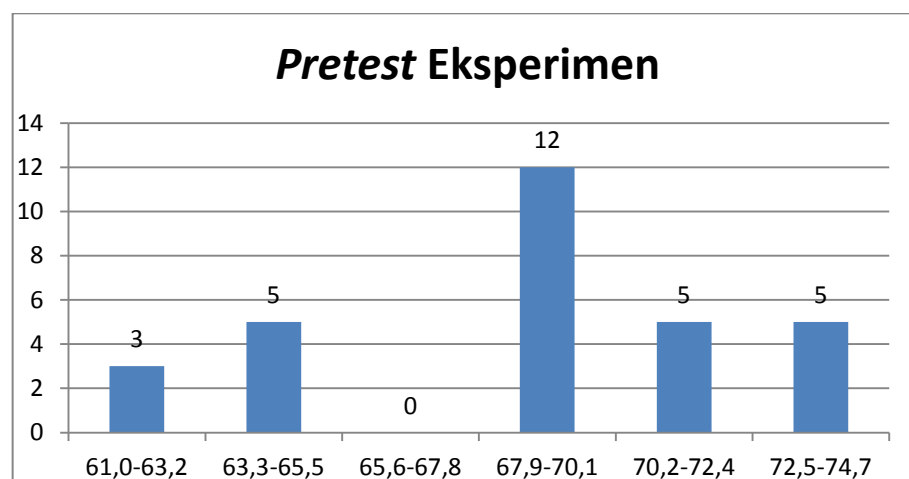
Dengan komputer program SPSS versi 19,0 diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 69,03; median sebesar 70,00; mode sebesar 70,00; dan standar deviasi sebesar 3,80.

Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas

No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	61,0 - 63,2	3	10,0%
2	63,3 - 65,5	5	16,7%
3	65,6 - 67,8	0	0,0%
4	67,9 - 70,1	12	40,0%
5	70,2 - 72,4	5	16,7%
6	72,5 - 74,7	5	16,7%
Jumlah		30	100,0%

Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas

Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor 61,0-63,2 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh skor 63,3-65,5 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh skor 65,6-67,8 tidak ada, yang memperoleh skor 67,9-70,1 sebanyak 12 siswa, yang memperoleh skor 70,2-72,4 sebanyak 5 siswa, dan yang memperoleh skor 72,5-74,7 sebanyak 5 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 67,9-70,1 sebanyak 12 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen pada Tabel 7.

Tabel 10:Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh

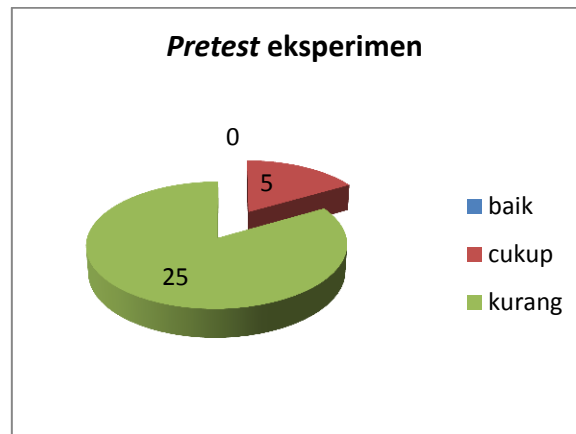
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo
Pretest Kelompok Eksperimen	30	74,00	61,00	69,03	70,00	70,00

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 11 dan gambar 8 sebagai berikut.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>77,08	0	0%	0	0%
2	Cukup	72,42-77,08	5	16,7%	5	16,7%
3	Kurang	<72,42	25	83,3%	30	100%
Jumlah			30	100,0		

Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen



Gambar 8: Diagram *Pie* Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 8 menunjukkan bahwa kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang skornya termasuk kategori baik, 5 siswa (16,7%) masuk dalam kategori cukup, dan 25 siswa (83,3%) masuk dalam kategori kurang. Dengan demikian sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen adalah kategori kurang. Pada tahap awal penulisan cerpen pada *pretest* eksperimen, siswa belum menguasai penulisan cerpen dengan baik.

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh Banyumas

Pemberian *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode apapun. Subjek pada

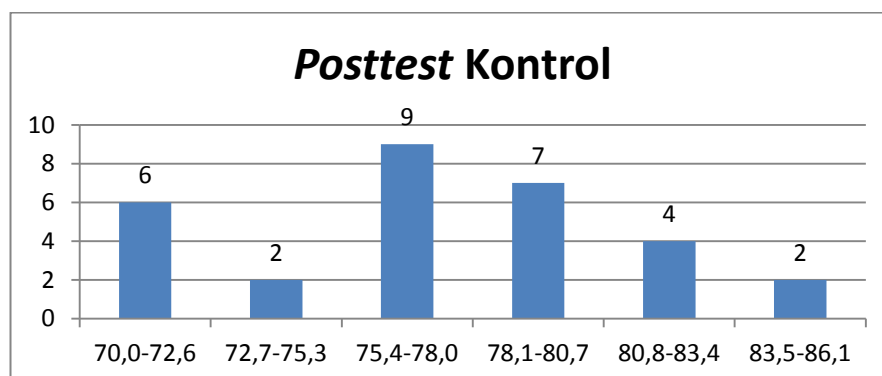
posttest kelompok kontrol sebanyak 30 siswa dari tes menulis cerpen akhir, skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 86. Dengan komputer program SPSS versi 19,0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelompok kontrol pada *posttest* sebesar 77,53; median sebesar 78; mode sebesar 78; dan standar deviasi 4,52.

Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh Banyumas

	Interval		Frekuensi	Persen(%)
1	70,0	- 72,6	6	20,0%
2	72,7	- 75,3	2	6,7%
3	75,4	- 78,0	9	30,0%
4	78,1	- 80,7	7	23,3%
5	80,8	- 83,4	4	13,3%
6	83,5	- 86,1	2	6,7%
Jumlah			30	100,0%

Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh Banyumas.

Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor 70,0-72,6 sebanyak 6 siswa, yang memperoleh skor 72,7-75,3 sebanyak 2 siswa, yang memperoleh skor 75,4-78,0 sebanyak 9 siswa, yang memperoleh skor 78,1-80,7 sebanyak 7 siswa, yang memperoleh skor 80,8-83,4 sebanyak 4 siswa, dan yang memperoleh skor 83,5-86,1 sebanyak 2 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 13: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh

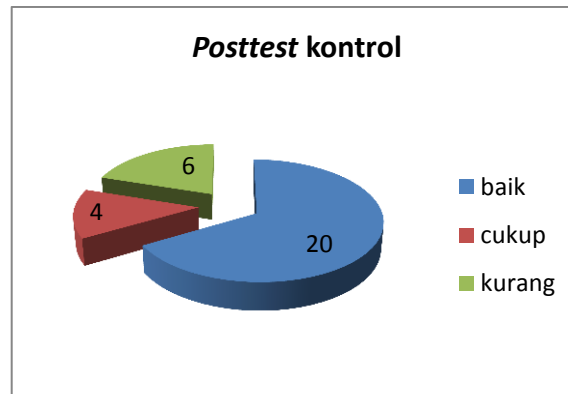
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	30	86,00	70,00	77,53	78,00	78,00

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 14 dan gambar 10 sebagai berikut.

Tabel 14: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh Banyumas

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>77,08	20	66,7%	20	66,7%
2	Cukup	72,42-77,08	4	13,3%	24	80,0%
3	Kurang	<72,42	6	20,0%	30	100,0%
Jumlah			30	100,0		

Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol Keterampilan Menulis Cerpen



Gambar 10: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh Banyumas.

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 10 dapat diketahui bahwa kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 20 siswa (66,7%) yang skornya termasuk kategori baik, 4 siswa (13,3%) masuk dalam kategori cukup, dan 6 siswa (20%) masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol dalam kategori baik. Pada tahap test akhir ini kelompok kontrol mengalami peningkatan skor. Namun peningkatan ini lebih rendah dibandingkan dengan skor *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen.

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas

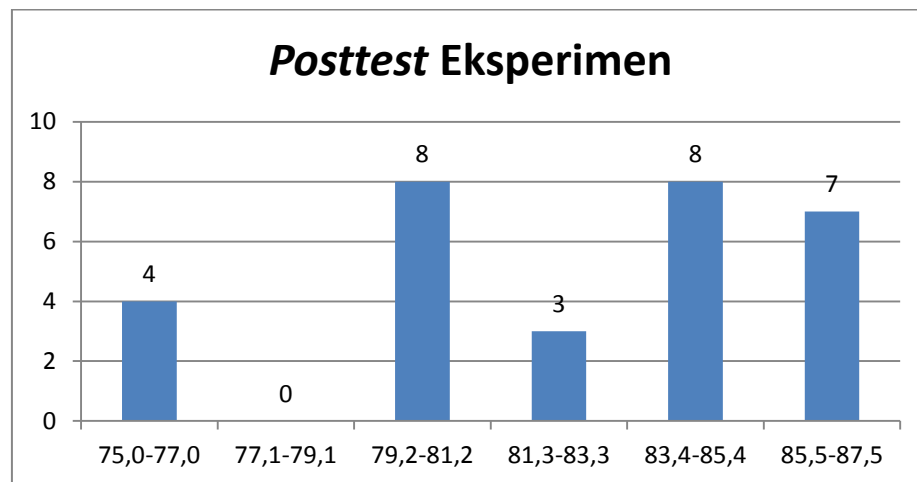
Pemberian *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal. Subjek

pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil tes menulis cerpen akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa yaitu 87 dan skor terendah adalah 75. Dengan komputer program SPSS versi 19.0, diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 82,30; median sebesar 83,50; mode sebesar 84,00; standar deviasi sebesar 3,51. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas

No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	75,0 - 77,0	4	13,3%
2	77,1 - 79,1	0	0,0%
3	79,2 - 81,2	8	26,7%
4	81,3 - 83,3	3	10,0%
5	83,4 - 85,4	8	26,7%
6	85,5 - 87,5	7	23,3%
Jumlah		30	100,0%

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa skor *posttest* dari 30 siswa pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 75,0-77,0 sebanyak 4 siswa (13,3%), yang memperoleh skor 77,1-79,1 sebanyak 0 siswa (0%), yang memperoleh skor 79,2-81,2 sebanyak 8 siswa (26,7%), yang memperoleh skor 81,3-83,3 sebanyak 3 siswa (10,0%), yang memperoleh skor 83,4-85,4 sebanyak 8 siswa (26,7%), dan yang memperoleh skor 85,5-87,5 sebanyak 7 siswa (23,3%). Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram pada sebagai berikut.



Gambar 11: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas

Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor 75,0-77,0 sebanyak 4 siswa, yang memperoleh skor 77,1-79,1 sebanyak 0 siswa, yang memperoleh skor 79,2-81,2 sebanyak 8 siswa, yang memperoleh skor 81,3-83,3 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh skor 83,4-85,4 sebanyak 8 siswa, dan yang memperoleh skor 85,5-87,5 sebanyak 7 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 16: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	30	87,00	75,00	82,30	83,50	84,00

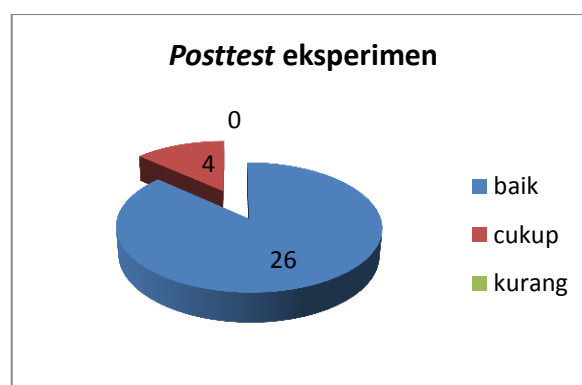
Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 17 dan gambar 12 sebagai berikut.

Tabel 17: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>77,08	26	86,7%	26	86,7%
2	Cukup	72,42-77,08	4	13,3%	30	100,0%
3	Kurang	<72,42	0	0%	30	100,0%
Jumlah			30	100,0		

Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

Keterampilan Menulis Cerpen



Gambar 12: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas

Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 12 dapat diketahui bahwa kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen terdapat 26 siswa (86,7%) yang skornya termasuk kategori baik, 4 siswa (13,3%) masuk dalam kategori cukup, dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen siswa kelompok

eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan hasil *posttes* kelompok kontrol. Peningkatan ini ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 82,30.

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median dan mode kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis cerpen, berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	30	80,00	65,00	70,80	70,00	70,00
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	30	74,00	61,00	69,03	70,00	70,00
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	30	86,00	70,00	77,53	78,00	78,00
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	30	87,00	75,00	82,30	83,50	84,00

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol, skor terendah sebesar 65,00 dan skor tertinggi 80,00; mean 70,80; median 70,00; modus 70,00; sedangkan pada *posttest* keterampilan menulis cerpen, skor terendah tetap sebesar 70,00 skor tertinggi naik menjadi 86,00; mean 77,53; median 78,00; modus 78,00. Pada *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen skor terendah

sebesar 61,00 dan skor tertinggi 74,00; mean 69,03; median 70,00; modus 70,00; sedangkan pada postes, skor terendah naik menjadi 75,00 dan skor tertinggi 87,00; mean 82,30; median 83,50 dan modus 84,00.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* ketereampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok ekeperimen. Syarat data dikatakan normal apabila *Asymp.Sig, (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitunganya lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%). Berikut hasil rangkuman uji normalitas data *pretest* dan *posttes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen .

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Cerpen MAN Sumpiuh Banyumas

No	Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,119	<i>Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal</i>
2	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,150	<i>Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal</i>
3	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,180	<i>Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal</i>
4	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,252	<i>Asymp. Sig (2-tailed) >0,05 = normal</i>

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari pretes maupun postes

dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 19.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dikatakan homogen apabila signifikan lebih besar dari 0,05

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Keterampilan Menulis Cerpen MAN Sumpiuh Banyumas

No	Data	<i>Levence statistic</i>	db	p	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,132	58	0,718	Sig 0,718 > 0,05 = homogen
2	<i>Posttest</i>	1,148	58	0,288	Sig. 0,288 > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians pretes dan postes keterampilan menulis cerpen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen karena $Sig. > 0,05$. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN Sumpiuh yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal dan yang tidak diberikan perlakuan”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis (H_a).

Dalam perhitungan atau pengujian, H_a harus diubah menjadi H_0 (Hipotesis nihil) sehingga bunyinya berubah menjadi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN Sumpiuh yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal dan yang tidak diberikan perlakuan”. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 19.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol MAN Sumpiuh

Data	t	db	P	Keterangan
Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen	4,557	58	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan Tabel 21 di atas dapat diketahui besar nilai t adalah 4,557 dengan db 58 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ($p: 0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode pemecahan masalah ideal dan kelompok eksperimen yang diajar dengan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal lebih efektif dan signifikan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X MAN Sumpiuh, dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X MAN Sumpiuh secara konvensional”.

Hasil analisis *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen MAN Sumpiuh Banyumas

Data	t	db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	16,421	29	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS seri 19.0 diperoleh nilai t sebesar 16,421, t_{tabel} 2,042 dengan $db = 29$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t lebih besar dari t_{tabel} ($16,421 > 2,042$). Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh harga $p = 0,000$. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$H_0 =$ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN Sumpiuh yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pemecahan masalah ideal dan keterampilan menulis cerpen siswa yang tidak menggunakan strategi pemecahan masalah ideal **ditolak**.

$H_a =$ Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN Sumpiuh yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pemecahan masalah ideal dan keterampilan menulis cerpen siswa yang tidak menggunakan strategi pemecahan masalah ideal **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Sumpiuh Banyumas. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan rincian 30 siswa kelas X-3 sebagai kelompok kontrol dan 30 siswa kelas X-4 sebagai kelompok eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X MAN Sumpiuh dan mengetahui keefektifan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN Sumpiuh.

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal. Kegiatan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah ideal ini membantu siswa dalam proses penulisan secara mendalam berdasarkan permasalahan dan siswa juga berinteraksi dengan materi belajar, menghubungkan konsep-konsep dengan aktivitas keseharian, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang menulis cerpen.

Kondisi awal keterampilan menulis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*, baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen. Dalam kegiatan *pretest*, siswa diminta menulis cerpen sesuai dengan keinginan mereka. Dari hasil menulis cerpen

tersebut, diperoleh skor keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Deskripsi perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen antara Kelompok yang diberi Perlakuan dan Tanpa Perlakuan

Hasil skor rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol adalah 70,80 dengan skor tertinggi 80,00 dan skor terendah 65,00. Pada kelompok eksperimen skor rata-rata *pretest* adalah 69,03 dengan skor tertinggi 74,00 dan skor terendah 61,33. Melihat perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut tidak begitu memiliki perbedaan skor yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa rerata keterampilan menulis awal (*pretest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bisa dikatakan setara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen awal (*pretest*) masing-masing siswa, baik dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Dilihat dari hasil *pretest* diatas, dapat diketahui bahwa skor keterampilan menulis cerpen yang dimiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis cerpen tersebut dipengaruhi beberapa hal, diantaranya ada beberapa cerpen yang ditulis siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen masih seperti pengalaman pribadi siswa. Siswa cenderung menceritakan pengalaman pribadi yang mereka alami tanpa memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam cerpen. Salah satunya tidak adanya konflik yang terjadi pada penceritaan pengalaman pribadi yang ditulis siswa. Sehingga cerpen yang siswa tulis cenderung tidak menarik untuk dibaca.

Selain hal tersebut diatas, rendahnya keterampilan menulis cerpen yang dimiliki siswa juga disebabkan karena siswa masih kurang paham mengenai materi menulis cerpen. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen. Segi mekanik juga sering diabaikan siswa. Walaupun cerpen merupakan karya sastra, tetapi kaidah penulisan juga harus memperhatikan pedoman yang ada. Selain itu, mereka kesulitan mendapatkan ide untuk mengembangkannya menjadi sebuah cerita.

Ditinjau dari proses kreatif yang meliputi pemunculan ide dan penggunaan unsur-unsur pengembangan cerpen, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar cerpen yang ditulis siswa idenya berasal dari pengalaman pribadi mereka masing-masing. Alur yang digunakan siswa yaitu alur maju dan mundur. Penokohan yang digunakan para siswa disesuaikan dengan imajinasi penulis dan disesuaikan dengan karakter mereka. Tema yang dimunculkan pada cerpen siswa, sebagian besar mengangkat tema yang berkaitan dengan pengalaman mereka masing-masing. Tema yang dimunculkan meliputi persahabatan, percintaan, dan rekreasi atau liburan. Latar yang dimunculkan oleh para siswa, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Bahasa yang dimunculkan pada siswa menggunakan bahasa yang lugas dan bahasa yang tidak resmi sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Hasil *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keterampilan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing kelompok diberi

perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran seperti biasa, yaitu guru mengajar tanpa menggunakan strategi pemecahan masalah ideal.

Siswa kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan strategi pemecahan masalah ideal. Yaitu, dengan cara guru memutar video untuk dilihat oleh siswa yang kemudian siswa menganalisis masalah-masalah yang ada pada video tersebut, lalu mencari beberapa alternatif pemecahan masalah dari masalah yang mereka temukan. Setelah itu siswa memilih pemecahan masalah yang paling efektif dari alternatif pemecahan masalah yang mereka temukan. Kemudian siswa mulai melaksanakan langkah-langkah pembuatan cerpen yaitu, menentukan topik, menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar, mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. Strategi pemecahan masalah ideal ini memudahkan siswa kelompok eksperimen untuk menemukan ide dan mengembangkan cerita dengan menarik. Oleh karena itu keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Dengan menggunakan metode ini menunjukkan ada perbedaan yang positif dan signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal dan kelompok siswa yang tanpa menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal. Sementara itu, siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah mengalami peningkatan yang kecil.

Setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* keterampilan menulis cerpen. Pemberian *posttest* keterampilan menulis cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil keterampilan menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* keterampilan menulis cerpen digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, semakin meningkat, atau semakin menurun. Perbedaan keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal diketahui dengan *uji-t* melalui program SPSS 19.0.

Uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dalam penelitian ini dilakukan 4 kali. Pertama, *uji-t* data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol. Kedua, *uji-t* data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen. Ketiga, *uji-t* data *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Keempat, *uji-t* data *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dengan *uji-t* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal dan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal. Hasil *uji-t* menunjukkan bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat 13,26 atau 19,22%, sedangkan kelompok kontrol meningkat 6,73 atau 9,5%, sehingga

strategi pemecahan masalah ideal lebih efektif dibandingkan yang tidak menggunakan strategi pemecahan masalah ideal. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih mudah dalam menulis cerpen dibanding kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran menulis cerpen kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal.

Pada saat *posttest*, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh lebih kreatifnya siswa dalam mengembangkan cerita. Dalam cerpen yang mereka tulis sudah terdapat konflik, klimaks, dan anti klimaks, sehingga cerpen yang mereka tulis lebih menarik. Hal ini sangat berbeda dibandingkan pada saat *pretest*, yang hampir seluruh siswa menulis cerpen mengangkat tema pengalaman pribadi tanpa adanya konflik sehingga cerpen yang mereka tulis tidak menarik untuk dibaca. Hal ini menunjukkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media pemecahan masalah ideal lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi pemecahan masalah ideal.

Pada kelompok kontrol terdapat peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen walaupun dilakukan secara konvensional. Namun hasil peningkatan *posttest* siswa kelompok kontrol di bawah hasil *posttest* kelompok eksperimen. Hal ini terjadi karena siswa pada kelompok eksperimen merasa tidak jenuh dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode

pembelajaran pemecahan masalah ideal, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami kebosanan karena pembelajaran cenderung monoton menggunakan konvensional.

Penelitian yang dilakukan saat ini yaitu penggunaan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X MAN Sumpiuh Banyumas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal, yang ditunjukkan pada nilai rata-rata pada saat *pretest* yaitu 69,03 dan nilai rata-rata pada *posttest* yaitu 82,30, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal ini tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada saat *pretest* 70,8 dan nilai rata-rata pada saat *posttest* 77,53. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal. Dapat dilihat bahwa metode pembelajaran pemecahan masalah ideal efektif diterapkan untuk pembelajaran menulis cerpen. Selain dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam menulis, metode ini juga dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, dengan penggunaan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal ini maka siswa dapat belajar secara mendalam mengenai permasalahan sesuai dengan kehidupan nyata.

2. Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Ideal Dalam Keterampilan Menulis Cerpen

Metode pembelajaran pemecahan masalah ideal merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen. Keefektifan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal terlihat dari beberapa hal, yaitu dalam hal waktu, metode, dan evaluasi. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen. Pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol.

Keefektifan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal dilihat dari segi waktu, yaitu pembelajaran pada kelompok eksperimen siswa lebih cepat dalam menangkap materi yang disampaikan. Waktu yang digunakan untuk menghasilkan sebuah tulisan cerpen juga lebih cepat karena siswa lebih mendalami dan memahami proses penulisan. Dari segi metode, dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal yang diawali dengan melihat video yang diputar oleh guru. Setelah itu siswa menemukan beberapa masalah yang ada pada video tersebut, kemudian mencari beberapa alternatif penyelesaian masalah, lalu memilih salah satu pemecahan masalah yang paling tepat dari beberapa alternatif pemecahan masalah yang mereka temukan. Hasil dari langkah-langkah tersebut, siswa menuangkannya kedalam bentuk cerpen.

Berikut ini akan dibahas berdasarkan unsur-unsur instrinsik cerpen.

a. Aspek Isi

1) Kesesuaian Cerita dengan Strategi Pemecahan Masalah Ideal

Strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal membantu dalam berpikir kreatif untuk menghasilkan sebuah cerpen yang menarik. Contohnya pada saat perlakuan pertama, siswa diperlihatkan sebuah video yang berjudul “*bullying*”. Setelah menonton video tersebut, siswa kelompok eksperimen pun membuat cerpen yang memiliki tema sesuai dengan video yang mereka tonton. Salah satu contoh cerpennya yaitu yang berjudul “*Kenapa Aku Berbeda? Tapi Aku memang berbeda*”. Di dalam cerpen tersebut terdapat kesesuaian cerita dengan video yang mereka tonton. Cerpen tersebut menceritakan seorang anak penjual kerupuk yang bersekolah di sebuah SMA negeri mengandalkan beasiswa. Di sekolah, anak ini sering dikucilkan oleh teman-temannya, sampai suatu ketika dia mendapat nilai yang sempurna dalam pelajaran kimia, dan itu semakin membuat teman-teman di sekolahnya semakin membullynya. Beberapa pemecahan masalah ditulis oleh pembuat cerpen untuk menghadapi kasus pembullyan ini antara lain, mengabaikannya, lebih memilih menyendiri, sedikit mengurangi interaksi pada masyarakat, memendamnya sendiri, dan menyibukan diri dengan mengikuti kegiatan organisasi. Dari pemecahan-pemecahan masalah tersebut, pemecahan masalah yang ideal menurut penulis adalah pemecahan yang terakhir, yaitu dengan cara menyibukan diri dengan mengikuti kegiatan organisasi di sekolah. Oleh karena di akhir cerpen yang ia buat, tokoh yang selalu dibully itu pada akhirnya mengikuti kegiatan organisasi di sekolah sehingga ia bisa bangkit dan melupakan derita-derita dari pembullyan teman-temannya.

Contoh lainnya adalah pada saat perlakuan kedua. Pada perlakuan kedua, guru memutar video berjudul “*Sampah*”. Video tersebut menceritakan tentang

seorang anak sekolah yang jorok, dia selalu membuang sampah sembarang, sampai akhirnya sampah-sampah itu seolah meneror si anak ini. Di mana pun ia berada seolah selalu diikuti oleh sampah. Salah satu contoh cerpen yang sesuai dengan video “Sampah” yaitu cerpen yang berjudul “Misteri Hantu Sampah”. Cerpen ini menceritakan tentang seorang anak bernama Andreas yang sering membuang sampah sembarangan. Suatu hari dia merasa selalu melihat sampah dimana pun, akan tetapi orang lain tidak melihat sampah yang ia maksud. Kemudian ia menceritakan kejadian itu kepada pembantu rumah tangganya. Andreas curiga jika selama ini ia diikuti hantu sampah. Setelah mendengar cerita majikannya, sang pembantu menjelaskan jika selama ini Andreas hanya berhalusinasi. Kemudian pembantu rumah tangga itu pun menasehati majikannya agar lebih peduli terhadap lingkungan. Pada akhirnya Andreas berubah menjadi anak yang lebih peduli pada lingkungan bahkan ia mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Peduli Lingkungan. Dari cerpen “Misteri Hantu Sampah” tersebut bisa disimpulkan bahwa penyelesaian ideal yang pengarang tampilkan yaitu kita harus lebih peduli terhadap lingkungan salah satunya dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.

2) Kreativitas dalam Pengembangan Cerita

Menulis cerpen menuntut kreativitas pengembangan cerita dari penulis. Strategi ini berperan sebagai stimulus untuk memancing siswa mengembangkan kreatifitasnya dalam praktek menulis cerpen. Namun siswa tidak begitu saja meniru seluruh isi yang ada pada video yang mereka tonton. Contohnya pada saat guru memutar video yang berjudul “*The Air Between*”. Video tersebut menceritakan tentang seorang laki-laki yang tak henti-hentinya merokok. Di mana

pun dan kapan pun laki-laki itu tidak pernah lepas dari rokok. Sampai suatu hari ia divonis terkena penyakit TBC. Dari vidio tersebut siswa mampu mengembangkan isi vidio yang mereka tonton menjadi bentuk cerita yang lain. Contohnya pada cerpen buatan siswa yang berjudul “Penyesalan yang Mendalam”. Cerpen ini memang terinspirasi dari vidio yang berjudul “*The Air Between*”. Namun pengarang tidak serta-merta menjiplak semua cerita yang ada dalam dalam vidio tersebut. Jika dalam vidio tokoh utamanya mengalami penyakit TBC hanya karena rokok, dalam cerpen ini tidak. Ada banyak permasalahan yang terjadi dalam cerpen “Penyesalan yang Mendalam” ini. Cerpen ini menceritakan tentang seorang siswa yang berasal dari keluarga berkecukupan tetapi merasa tidak dihiraukan oleh orang tuanya. Ia jarang sekali bertemu orangnya karena orang tua dari anak ini terlalu sibuk bekerja. Kalau pun beretmu dengan orang tuanya, pasti akan terjadi pertengkarang. Hal ini membuat tokoh utama dalam cerpen ini menjadi anak nakal. Dia melampiaskan semua kekesalannya dengan pergi ke diskotik, minum-minuman keras, merokok, dan sering membolos ke sekolah. suatu hari anak ini masuk rumah sakit dan divonis oleh dokter bahwa ia terkena penyakit jantung karena terlalu banyak racun yang bersarang di tubuhnya. Pemecahan masalah ideal yang ditulis oleh pengarang dalam cerpennya yaitu, tokoh utama dalam cerpenya ini pada akhirnya mau mendengarkan nasehat sahabatnya untuk menghentikan semua kelakuannya yang merusak dirinya sendiri.

b. Organisasi dan Penyajian

1) Fakta Cerita Meliputi Tokoh, Alur, dan Seting

Keberadaan fakta cerita yang meliputi alur, tokoh, dan setting sangat berperan penting dalam menghidupkan cerita. Setelah menggunakan strategi pemecahan masalah ideal ini siswa sudah dapat menyebutkan karakter tokoh yang jelas. Siswa sudah menampilkan tokoh utama dan tokoh tambahan lengkap dengan karakternya. Alur yang digunakan pun jelas. Begitu pula dengan setting tempat dan waktu. Siswa menggambarkan semua itu dengan jelas dalam cerpen mereka.

2) Sarana Cerita Meliputi Sudut Pandang dan Judul

Sarana cerita yang meliputi sudut pandang dan judul merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan perannya. Disamping itu fakta cerita akan membuat cerpen terkesan lebih menarik. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pemecahan masalah ideal, siswa lebih kreatif dalam menentukan judul sehingga cerpen mereka lebih menarik untuk membacanya. Sudut pandang yang mereka gunakan juga jelas.

3) Kepaduan Unsur-unsur Cerita

Sebuah cerpen haruslah mempunyai kepaduan unsur-unsur cerita. Mulai dari alur, tokoh, sudut pandang, dan judul. Sebagian besar cerpen siswa telah menampilkan semua unsur cerita dan dikemas secara terpadu dan menarik.

4) Penyajian Urutan Cerita Secara Logis

Sebagian besar siswa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, sudah mampu menyajikan cerita logis dan berurutan.

c. Aspek Bahasa

Pilihan kata dan diksi dapat digunakan untuk membangkitkan daya imajinasi sebuah cerpen. pemilihan kata yang menarik akan menambah nilai estetis sebuah karya. Sebagian besar karya siswa menggunakan pilihan kata yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan dengan pemakaian metode pembelajaran pemecahan masalah ideal siswa dapat berpikir secara kritis, siswa mampu memecahkan suatu masalah, gagasan yang diungkapkan sudah cukup jelas, dan pengembangan kalimat sudah baik. Secara keseluruhan siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam menghasilkan cerpen. Pada kelompok kontrol, siswa lebih sulit membuat cerpen karena mereka kesulitan dalam memperoleh ide sebagai bahan tulisan.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas MAN Sumpiuh. Dengan kata lain, penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal belum tentu efektif untuk kelas atau sekolah lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu lama.
2. Perlakuan dalam penelitian dilaksanakan tiga kali, Hal ini dilakukan karena menyesuaikan jadwal MAN Sumpiuh yang sudah memiliki berbagai program. Namun dengan 3 kali perlakuan sudah dapat diketahui perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen yang

menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Selain itu, juga dapat diketahui keefektifan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal terhadap keterampilan menulis cerpen.

3. Adanya faktor rasa jenuh yang dialami siswa. Rasa jenuh yang dialami siswa tersebut dapat dimaklumi karena bagaimanapun ketika seorang berada pada kegiatan yang sama dan dilakukan secara terus menerus pasti akan muncul rasa bosan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN Sumpiuh yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dan siswa kelas X MAN Sumpiuh yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan pembelajaran pemecahan masalah ideal. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 19.0. Dari perhitungan diperoleh nilai t sebesar 4,557, dengan t pada tabel 2,000 (db 58). Selain itu, dibuktikan bahwa nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).
2. Pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X MAN Sumpiuh yang diajar menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal lebih efektif dibanding pembelajaran siswa kelas X MAN Sumpiuh tanpa menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 19.0. Dari hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 5,719 dengan db 29 dan p

sebesar 0,000, sedangkan pada kelompok eksperimen th sebesar 16,421 dengan db 29 dan p 0,000. Dari data tersebut diketahui nilai t kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol, hal tersebut membuktikan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal yang dilakukan pada kelas eksperimen lebih efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal terhadap peningkatan penguasaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN Sumpiuh. Penggunaan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal dapat membantu daya tangkap siswa terhadap materi dan berpengaruh pada pengoptimalan hasil pembelajaran, dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan perasaan dalam bentuk tulisan dari pengalaman atau realita kehidupan yang pernah dialami. Selain itu, strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dapat melatih siswa memiliki motivasi kreativitas dan kritis dalam segala hal, siswa dilatih berpikir secara cepat memahami materi, dan siswa dilatih berpikir logis dan sistematis. Oleh karena itu, strategi ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis, khususnya yang terkait dengan keterampilan menulis cerpen.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen sebaiknya dilakukan dengan berbagai variasi, salah satunya menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ideal.
2. Dalam penelitian ini, hubungan antara peneliti, guru, dan siswa serta pihak sekolah perlu dilakukan secara sinergis demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran.
3. Dilakukan penelitian lanjutan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal dalam keterampilan menulis yang berbeda. Ketika melakukan penelitian sejenis, pembaca disarankan mempertimbangkan lokasi penelitian, kondisi lingkungan sekolah, waktu, dan jumlah populasi yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat

Daftar pustaka

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Nurgiantoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF
- _____. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2009. *Statistik Terapan untuk Penilaian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Buku Pop
- Sayuti, Suminto A. 2009. *Cerita Rekaan*. Jakarta: Universitas terbuka
- _____. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 2009. *Kiat Menulis Cerpen Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 1

- ❖ Instrumen Penelitian
 - RPP
 - Pedoman Penilaian
 - Soal
 - Silabus

(RPP)

kelompok kontrol

Sekolah : MAN Sumpiuh

Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/ Genap

Standar kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar : 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen.

Indikator :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.
2. Menulis kerangka cerita dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.
3. Mengembangkan kerangka menjadi cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

Karakter : Keaktifan, tanggung jawab, saling menghargai, percaya diri.

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

1. Tujuan pembelajaran: Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat :
 - a. Menentukan topik cerpen yang berhubungan dengan pengalaman orang lain.
 - b. Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.
 - c. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan kata, tanda baca, dan ejaan.

2. Materi ajar :

1. Unsur-unsur pembangun cerpen:
 - a. Tema adalah ide dasar sebuah cerita
 - b. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.
 - c. Penokohan adalah bagaimana pengarang menampilkan sifat-sifat tokoh sehingga dapat diketahui kerangkanya oleh para pembaca.
 - d. Latar atau seting meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.
 - e. Plot adalah rangkaian peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat.
 - f. Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita
 - g. Bahasa adalah *style* yang dipakai oleh pengarang. Setiap pengarang mempunyai *style* atau gaya sendiri-sendiri.
2. Kerangka cerpen

Dalam membuat kerangka yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

 - a. Menentukan tema cerita dan judul.
 - b. Menentukan tokoh yang terlibat.
 - c. Menentukan latar, plot, dan sudut pandang.

1. Metode pembelajaran
 - a. Pemodelan
 - b. Tanya jawab
 - c. Inkuiri
2. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
a. Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan/atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang. 4. Apersepsi: Bertanya-jawab tentang menulis cerpen. 5. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran. 	Ceramah	5 menit
b. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca contoh cerpen yang diberikan oleh guru 2. Siswa dan guru bertanya jawab untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerpen. 3. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas. 	Inkuiri, penugasan, produk	80 menit

4. Siswa ditugasi untuk menulis topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.		
5. Siswa ditugasi untuk menulis kerangka cerita dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar		
6. Siswa ditugasi untuk mengembangkan kerangka menjadi cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.		
7. Siswa mengumpulkan hasil kerja/ cerpen yang telah dibuatnya kepada guru.		
c. Kegiatan Akhir 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran (hasil diskusi). 2. Refleksi: Peserta didik mengungkapkan kesan terhadap pentingnya menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. 3. Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan mempelajari tentang menulis cerpen strategi pemecahan masalah ideal 4. Berdoa	Ceramah	5 menit

5. Sumber:

- Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA kelas X terbitan Erlangga
- LKS Bahasa Indonesia untuk SMA/MA semester 2

6. penilaian

- a. tes unjuk kerja
- b. uji petik kerja.

Pedoman penilaian

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria
A.	Isi gagasan	Fakta Cerita			
		1. Alur a. Tahapan	6-10	10	Sangat Baik : Ada tahap awal, tengah, dan akhir, yang terkonsep dengan jelas dan menarik, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap.
				9	Baik : Ada tahap awal, tengah, dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap. Namun kurang menarik
				8	Cukup : Ada tahap awal, tengah dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas (walau sederhana), sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap.

			7	Kurang : Ada tahap awal, tengah, dan akhir namun tidak terkonsep dengan jelas. Bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap juga kurang lengkap.
			6	Sangat Kurang : Ada satu atau dua tahap yang hilang, sehingga menjadi kurang lengkap rangkaian ceritanya.
	a. Konflik	1-5	5	Sangat Baik : Terdapat konflik tunggal yang dialami oleh tokoh cerita dan mampu menarik minat serta perhatian pembaca karena dikemas dengan menarik.
			4	Baik : Terdapat konflik tunggal yang dialami oleh tokoh cerita namun kurang menarik.
			3	Cukup : Terdapat konflik yang dialami oleh tokoh cerita, namun masih cukup kompleks untuk menarik minat pembaca.
			2	Kurang : Terdapat konflik yang masih sangat kompleks dan kurang menarik.
			1	Sangat kurang : Tidak ada konflik yang dialami oleh tokoh, sehingga terasa hanya datar saja.
	b. Klimaks	1-5	5	Sangat Baik : Terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan beberapa konflik yang dialami tokoh dan terkonsep dengan sangat jelas.
			4	Baik : Terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan beberapa konflik yang dialami tokoh dan terkonsep dengan jelas
			3	Cukup : Terdapat klimaks yang terkonsep dengan jelas, namun bukan hasil dari runtutan beberapa konflik yang semakin meruncing/ konfliknya tidak berurutan.
			2	Kurang : Terdapat klimaks namun baik konsep maupun runtutan/konfliknya kacau sehingga mengacaukan jalan cerita.
			1	Sangat Kurang : Terdapat klimaks, hanya ada beberapa konflik atau peristiwa saja yang tidak mengarah pada terbentuknya klimaks (peristiwa puncak).
	2. Latar	6-10	10	Sangat Baik : Latar tempat, waktu atau sosial tergambar dengan jelas dan tajam dalam cerita, sehingga cerita terasa sangat real.
			9	Bak : Latar tempat, waktu atau sosial tergambar dengan kurang jelas, namun cerita masih real dan tidak menimbulkan kerancuan makna.
			8	Cukup : Latar tempat, waktu atau sosial terdapat dalam cerita namun tidak tergambar dengan jelas dan menimbulkan kerancuan cerita.
			7	Kurang : Latar tempat, waktu atau sosial tidak tergambar dengan jelas dan

				menimbulkan kerancuan cerita.
			6	Sangat Kurang : Ada salah satu atau dua latar yang tidak terdapat dalam cerita sehingga membuat cerita tampak tidak real.
	3.Tokoh	6-10	10	Sangat Baik : Sudah ada perbedaan yang jelas antara tokoh utama dan tambahan sehingga membantu perkembangan plot secara keseluruhan
			9	Baik : Sudah ada perbedaan tokoh utama dan tambahan, namun perkembangan plot secara keseluruhan masih terjaga.
			8	Cukup : Kurang ada perbedaan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita dan menyebabkan terhambatnya perkembangan plot secara keseluruhan.
			7	Kurang : Tidak ada perbedaan tokoh dalam cerita namun menyebabkan perkembangan plot secara keseluruhan terhambat.
			6	Kurang Sekali : Hanya terdapat salah satu tokoh dari utama atau tambahan. Sehingga perkembangan plot secara keseluruhan terhambat.
Sarana Cerita				
	1.Judul	6-10	10	Sangat Baik : Judul memiliki kaitan dengan isi cerpen. Sehingga memberikan gambaran makna cerpen.
			9	Baik : Judul memiliki kaitan dengan isi cerpen namun kurang memberikan gambaran makna cerpen.
			8	Cukup : Judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerpen dan kurang memberikan gambaran makna cerpen.
			7	Kurang : Judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerpen namun tidak memberikan gambaran makna cerpen.
			6	Sangat Kurang : Judul tidak memiliki kaitan dengan isi cerpen dan tidak memberikan gambaran makna cerpen.
	2.Sudut Pandang	6-10	10	Sangat Baik : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau ketiga konsisten sehingga gagasan lebih tersalurkan dan cerita lebih menarik
			9	Baik : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga konsisten namun gagasan tersalurkan dan cerita masih menarik.
			8	Cukup : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga konsisten dan gagasan kurang tersalurkan dengan mengurangi kemenarikan cerita.

				7	Kurang : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga kurang konsisten sehingga gagasan cerita tidak tersalurkan dan cerita tidak menarik.
				6	Sangat kurang : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga tidak konsisten sehingga gagasan cerita tidak tersalurkan dan cerita tidak menarik.
		3.Gaya dan Nada	6-10	10	Sangat Baik : Terdapat pilihan kata yang tepat, sehingga membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
				9	Baik : Terdapat pilihan kata tetapi kurang tepat namun masih membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
				8	Cukup : Terdapat pilihan kata tetapi kurang tepat dan kurang membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
				7	Kurang : Terdapat pilihan kata namun tidak tepat dan tidak membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
				6	Sangat kurang : Tidak terdapat pilihan kata dan tidak membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
		Tema	6-10	10	Sangat Baik : Dalam cerita terdapat satu tema pokok, yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita, tema tergambar jelas dalam cerita.
				9	Baik : Dalam cerita terdapat satu tema pokok tetapi kurang didukung oleh seluruh unsure pembentuk cerita, tema tergambar jelas dalam cerita.
				8	Cukup : Dalam cerita terdapat satu tema pokok dan kurang didukung oleh seluruh unsure pembentuk cerita, tema kurang tergambar jelas dalam cerita.
				7	Kurang : Dalam cerita terdapat beberapa tema dan hanya didukung oleh sebagian unsure pembentuk cerita, tema tidak tergambar dengan jelas.
				6	Sangat Kurang : Dalam cerita terdapat beberapa tema dan tidak didukung oleh seluruh unsure pembentuk cerita, tema tidak tergambar dengan jelas.
B	Meka-nik Tulisan	Ejaan			
		1.Penulisan huruf	1-5	5	Sangat Baik : Tidak ada kesalahan penulisan huruf (huruf kapital) dalam cerpen.
				4	Baik : Ada kesalahan penulisan huruf, namun tidak lebih dari 10 % dari penggunaan huruf kapital dalam cerpen.
				3	Cukup : Ada beberapa kesalahan penulisan huruf kapital dalam cerpen. Antara 10%-50%

					penggunaan huruf capital.
				2	Kurang : Terdapat banyak kesalahan penulisan huruf antara 50%-75%.
				1	Sangat Kurang : Banyak terdapat kesalahan penulisan huruf capital dalam cerpen lebih dari 75%.
		2.Penulisan kata	1-5	5	Sangat Baik : Tidak ada kesalahan penulisan kata dalam cerpen.
				4	Baik : Terdapat 0%-10% kesalahan penulisan kata.
				3	Cukup : Terdapat antara 10%-50% kesalahan penulisan kata.
				2	Kurang : Terdapat 50%-75% kesalahan penulisan kata.
				1	Sangat Kurang : Terdapat banyak kesalahan penulisan kata dalam cerpen, lebih dari 75 %.
		3.Penerapan tanda baca	1-5	5	Sangat Baik : Tidak ada kesalahan penerapan tanda baca dalam cerpen.
				4	Baik : Terdapat 0%-10% kesalahan penerapan tanda baca.
				3	Cukup : Terdapat antara 10%-50% kesalahan penerapan tanda baca.
				2	Kurang : Terdapat 50%-75% kesalahan penerapan tanda baca.
				1	Sangat Kurang : Terdapat banyak kesalahan penerapan tanda baca dalam cerpen, lebih dari 75 %.
		Paragraf	1-5	5	Sangat Baik : Cerpen terdiri dari paragraph-paragraf dan semuanya terbentuk dari kalimat-kalimat yang saling mendukung membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dalam dialog mendapat paragraph sendiri.
				4	Baik : Cerpen terdiri dari paragraph-paragraf yang kalimat-kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog sudah dalam paragraph tersendiri.
				3	Cukup : Cerpen terdiri dari paragraph-paragraf, namun ada paragraph yang kalimat-kalimatnya kurang, dialog tidak dalam paragraph sendiri.
				2	Kurang : Cerpen tidak terbagi dalam paragraph-paragraf dari awal sampai akhir hanya ditulis dalam satu paragraph. Dan kalimat-kalimatnya juga tidak membentuk satu kesatuan.
				1	Sangat Kurang : Cerpen tidak terbagi dalam paragraph-paragraf dari awal sampai akhir hanya ditulis dalam satu paragraph. Dan kalimat-kalimatnya juga tidak membentuk

					satu kesatuan dan tidak ada dialog.
--	--	--	--	--	-------------------------------------

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d 100

Skor perolehan

Perolehan skor

Nilai akhir= ----- x skor ideal (100)=

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Asih Suyatni, S.Pd.

Irma Puspitasari

NIP.

NIM. 08201244006

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)
Kelompok eksperimen

Sekolah	: MAN Sumpiuh
Mata Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/ Genap
Standar kompetensi	: Menulis 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen.
Indikator	: 1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerpen. 2. Menulis kerangka cerita dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar. 3. Mengembangkan kerangka menjadi cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.
Karakter	: Keaktifan, tanggung jawab, saling menghargai, percaya diri.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

1. Tujuan pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat :

- a. Menentukan topik cerpen yang berhubungan dengan pengalaman orang lain.
- b. Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.
- c. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan kata, tanda baca, dan ejaan.

2. Materi ajar :

1. Unsur-unsur pembangun cerpen:

- a. Tema adalah ide dasar sebuah cerita
- b. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.
- c. Penokohan adalah bagaimana pengarang menampilkan sifat-sifat tokoh sehingga dapat diketahui kerangkanya oleh para pembaca.
- d. Latar atau setting meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.
- e. Plot adalah rangkaian peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat.
- f. Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita
- g. Bahasa adalah *style* yang dipakai oleh pengarang. Setiap pengarang mempunyai *style* atau gaya sendiri-sendiri.

2. Kerangka cerpen

Dalam membuat kerangka yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema cerita dan judul.

- b. Menentukan tokoh yang terlibat.
 - c. Menentukan latar, plot, dan sudut pandang.
3. Strategi pemecahan masalah ideal

Strategi pembelajaran pemecahan masalah IDEAL terdiri dari lima tahap pembelajaran, yaitu *Identify the problem, Define the problem, Explore solution, Act on the strategy, Look back and evaluate the effect.*

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dari strategi ini. Dalam tahap ini guru membimbing siswa untuk memahami aspek-aspek permasalahan, mengajukan pertanyaan, mengkaji hubungan antardata, memetakan masalah, mengembangkan hipotesis-hipotesis.

b. Mendefinisikan Masalah

Dalam tahap ini kegiatan guru meliputi membantu dan membimbing siswa, melihat hal/ data variable yang sudah diketahui dan hal yang belum diketahui, mencari berbagai informasi, menyaring berbagai informasi yang ada dan akhirnya merumuskan permasalahan.

c. Mencari Solusi

Dalam tahap ini kegiatan guru adalah membantu dan membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah, melakukan brainstorming, melihat alternatif pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang dan akhirnya memilih suatu alternatif pemecahan masalah yang paling tepat.

d. Melaksanakan Strategi

Melakukan langkah-langkah pemecahan masalah sesuai dengan alternative yang telah dipilih. Dalam tahap ini siswa dibimbing secara tahap demi tahap dalam melakukan pemecahan masalah.

e. Mengkaji Kembali dan Mengevaluasi Pengaruh

Dalam tahap ini kegiatan guru adalah membimbing siswa melihat/mengoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah yang telah dilakukan, apakah sudah benar, sudah sempurna, atau sudah lengkap. Di samping itu, siswa juga dibimbing untuk melihat pengaruh strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah

- f. Metode : Tanya jawab, pemodelan, diskusi, inquiri
g. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
<p>a. Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan/atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang. 4. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran. 	Ceramah	5 menit
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memutarakan suatu film pendek berjudul “<i>The Air Between</i>” untuk memberikan permasalahan. 2. Siswa melihat film tersebut dan menemukan konflik yang terdapat dalam film. 3. Siswa mencatat konflik-konflik yang mereka temukan. 4. Siswa mencari beberapa alternatif pemecahan masalah dari konflik film. 5. Kemudian siswa memilih salah satu alternatif pemecahan masalah yang paling tepat dari konflik yang terdapat pada film tersebut. 6. Siswa memahami dan menghayati masalah sosial yang terdapat dalam film tersebut kemudian dituangkan kedalam bentuk cerpen. 7. Siswa diminta untuk melibatkan dirinya dalam masalah sosial yang ada dalam film tersebut yaitu dengan berimajinasi bahwa siswa menjadi salah satu tokoh dalam kasus tersebut, kemudian siswa mengidentifikasi solusi yang bijak terhadap konflik yang terdapat dalam film. 8. Siswa mengumpulkan hasil kerja atau cerpen yang telah dibuatnya. 	Strategi pembelajaran pemecahan masalah ideal	80 menit
<p>c. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membarikan kesimpulan dan melakukan refleksi 2. Gurur menutup pelajaran. 	Ceramah	5 menit

h. Sumber : Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA ,
buku Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer.

i. Penilaian :

- a. Teknik : tes unjuk kerja, tes tertulis
b. Bentuk Instrumen : uji petik kerja

Pedoman penilaian

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria
A.	Isi gagasan	Fakta Cerita			
		2. Alur	6-10	10	Sangat Baik : Ada tahap awal, tengah, dan akhir, yang terkonsep dengan jelas dan menarik, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap.
		a. Tahapan		9	Baik : Ada tahap awal, tengah, dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap. Namun kurang menarik
				8	Cukup : Ada tahap awal, tengah dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas (walau sederhana), sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap.
				7	Kurang : Ada tahap awal, tengah, dan akhir namun tidak terkonsep dengan jelas. Bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap juga kurang lengkap.
				6	Sangat Kurang : Ada satu atau dua tahap yang hilang, sehingga menjadi kurang lengkap rangkaian ceritanya.
		c. Konflik	1-5	5	Sangat Baik : Terdapat konflik tunggal yang dialami oleh tokoh cerita dan mampu menarik minat serta perhatian pembaca karena dikemas dengan menarik.
				4	Baik : Terdapat konflik tunggal yang dialami oleh tokoh cerita namun kurang menarik.
				3	Cukup : Terdapat konflik yang dialami oleh tokoh cerita, namun masih cukup kompleks untuk menarik minat pembaca.
				2	Kurang : Terdapat konflik yang masih sangat kompleks dan kurang menarik.
				1	Sangat kurang : Tidak ada konflik yang dialami oleh tokoh, sehingga terasa hanya datar saja.
		d. Klimaks	1-5	5	Sangat Baik : Terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan beberapa

				konflik yang dialami tokoh dan terkonsep dengan sangat jelas.
			4	Baik : Terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan beberapa konflik yang dialami tokoh dan terkonsep dengan jelas
			3	Cukup : Terdapat klimaks yang terkonsep dengan jelas, namun bukan hasil dari runtutan beberapa konflik yang semakin meruncing/ konfliknya tidak berurutan.
			2	Kurang : Terdapat klimaks namun baik konsep maupun runtutan/konfliknya kacau sehingga mengacaukan jalan cerita.
			1	Sangat Kurang : Terdapat klimaks, hanya ada beberapa konflik atau peristiwa saja yang tidak mengarah pada terbentuknya klimaks (peristiwa puncak).
	2. Latar	6-10	10	Sangat Baik : Latar tempat, waktu atau sosial tergambar dengan jelas dan tajam dalam cerita, sehingga cerita terasa sangat real.
			9	Bak : Latar tempat, waktu atau sosial tergambar dengan kurang jelas, namun cerita masih real dan tidak menimbulkan kerancuan makna.
			8	Cukup : Latar tempat, waktu atau sosial terdapat dalam cerita namun tidak tergambar dengan jelas dan menimbulkan kerancuan cerita.
			7	Kurang : Latar tempat, waktu atau sosial tidak tergambar dengan jelas dan menimbulkan kerancuan cerita.
			6	Sangat Kurang : Ada salah satu atau dua latar yang tidak terdapat dalam cerita sehingga membuat cerita tampak tidak real.
	3. Tokoh	6-10	10	Sangat Baik : Sudah ada perbedaan yang jelas antara tokoh utama dan tambahan sehingga membantu perkembangan plot secara keseluruhan
			9	Baik : Sudah ada perbedaan tokoh utama dan tambahan, namun perkembangan plot secara keseluruhan masih terjaga.
			8	Cukup : Kurang ada perbedaan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita dan menyebabkan terhambatnya perkembangan plot secara keseluruhan.
			7	Kurang : Tidak ada perbedaan tokoh dalam cerita namun menyebabkan perkembangan plot secara keseluruhan terhambat.
			6	Kurang Sekali : Hanya terdapat salah satu tokoh dari utama atau tambahan. Sehingga perkembangan plot secara keseluruhan terhambat.

Sarana Cerita			
1.Judul	6-10	10	Sangat Baik : Judul memiliki kaitan dengan isi cerpen. Sehingga memberikan gambaran makna cerpen.
		9	Baik : Judul memiliki kaitan dengan isi cerpen namun kurang memberikan gambaran makna cerpen.
		8	Cukup : Judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerpen dan kurang memberikan gambaran makna cerpen.
		7	Kurang : Judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerpen namun tidak memberikan gambaran makna cerpen.
		6	Sangat Kurang : Judul tidak memiliki kaitan dengan isi cerpen dan tidak memberikan gambaran makna cerpen.
2.Sudut Pandang	6-10	10	Sangat Baik : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau ketiga konsisten sehingga gagasan lebih tersalurkan dan cerita lebih menarik
		9	Baik : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga konsisten namun gagasan tersalurkan dan cerita masih menarik.
		8	Cukup : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga konsisten dan gagasan kurang tersalurkan dengan mengurangi kemenarikan cerita.
		7	Kurang : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga kurang konsisten sehingga gagasan cerita tidak tersalurkan dan cerita tidak menarik.
		6	Sangat kurang : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga tidak konsisten sehingga gagasan cerita tidak tersalurkan dan cerita tidak menarik.
3.Gaya dan Nada	6-10	10	Sangat Baik : Terdapat pilihan kata yang tepat, sehingga membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
		9	Baik : Terdapat pilihan kata tetapi kurang tepat namun masih membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
		8	Cukup : Terdapat pilihan kata tetapi kurang tepat dan kurang membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
		7	Kurang : Terdapat pilihan kata namun tidak tepat dan tidak membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
		6	Sangat kurang : Tidak terdapat pilihan kata dan tidak membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.

		Tema	6-10	10	Sangat Baik : Dalam cerita terdapat satu tema pokok, yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita, tema tergambar jelas dalam cerita.	
				9	Baik : Dalam cerita terdapat satu tema pokok tetapi kurang didukung oleh seluruh unsure pembentuk cerita, tema tergambar jelas dalam cerita.	
				8	Cukup : Dalam cerita terdapat satu tema pokok dan kurang didukung oleh seluruh unsure pembentuk cerita, tema kurang tergambar jelas dalam cerita.	
				7	Kurang : Dalam cerita terdapat beberapa tema dan hanya didukung oleh sebagian unsure pembentuk cerita, tema tidak tergambar dengan jelas.	
				6	Sangat Kurang : Dalam cerita terdapat beberapa tema dan tidak didukung oleh seluruh unsure pembentuk cerita, tema tidak tergambar dengan jelas.	
B	Meka-nik Tulisan	Ejaan				
		1.Penulisan huruf	1-5	5	Sangat Baik : Tidak ada kesalahan penulisan huruf (huruf kapital) dalam cerpen.	
				4	Baik : Ada kesalahan penulisan huruf, namun tidak lebih dari 10 % dari penggunaan huruf kapital dalam cerpen.	
				3	Cukup : Ada beberapa kesalahan penulisan huruf kapital dalam cerpen. Antara 10%-50% penggunaan huruf capital.	
				2	Kurang : Terdapat banyak kesalahan penulisan huruf antara 50%-75%.	
				1	Sangat Kurang : Banyak terdapat kesalahan penulisan huruf capital dalam cerpen lebih dari 75%.	
		2.Penulisan kata	1-5	5	Sangat Baik : Tidak ada kesalahn penulisan kata dalam cerpen.	
				4	Baik : Terdapat 0%-10% kesalahan penulisan kata.	
				3	Cukup : Terdapat antara 10%-50% kesalahan penulisan kata.	
				2	Kurang : Terdapat 50%-75% kesalahan penulisan kata.	
				1	Sangat Kurang : Terdapat banyak kesalahan penulisan kata dalam cerpen, lebih dari 75 %.	
		3.Penerapan tanda baca	1-5	5	Sangat Baik : Tidak ada kesalahan penerapan tanda baca dalam cerpen.	
				4	Baik : Terdapat 0%-10% kesalahan penerapan tanda baca.	

				3	Cukup : Terdapat antara 10%-50% kesalahan penerapan ttanda baca.
				2	Kurang : Terdapat 50%-75% kesalahan penerapan tanda baca.
				1	Sangat Kurang : Terdapat banyak kesalahan penerapan tanda baca dalam cerpen, lebih dari 75 %.
		Paragraf	1-5	5	Sangat Baik : Cerpen terdiri dari paragraph-paragraf dan semuanya terbentuk dari kalimat-kalimat yang saling mendukung membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dalam dialog mendapat paragraph sendiri.
				4	Baik : Cerpen terdiri dari paragraph-paragraf yang kalimat-kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog sudah dalam paragraph tersendiri.
				3	Cukup : Cerpen terdiri dari paragraph-paragraf, namun ada paragraph yang kalimat-kalimatnya kurang, dialog tidak dalam paragraph sendiri.
				2	Kurang : Cerpen tidak terbagi dalam paragraph-paragraf dari awal sampai akhir hanya ditulis dalam satu paragraph. Dan kalimat-kalimatnya juga tidak membentuk satu kesatuan.
				1	Sangat Kurang : Cerpen tidak terbagi dalam paragraph-paragraf dari awal sampai akhir hanya ditulis dalam satu paragraph. Dan kalimat-kalimatnya juga tidak membentuk satu kesatuan dan tidak ada dialog.

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d 100

Skor perolehan

Perolehan skor

Nilai akhir= ----- x skor ideal (100)=

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Wiwin Asih Rahmawati, S.Pd.

Irma Puspitasari

NIP.19750511 200701 2028

NIM. 08201244006

Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria
A.	Isi gagasan	Fakta Cerita			
		3. Alur a. Tahapan	6-10	10	Sangat Baik : Ada tahap awal, tengah, dan akhir, yang terkonsep dengan jelas dan menarik, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap.
				9	Baik : Ada tahap awal, tengah, dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap. Namun kurang menarik
				8	Cukup : Ada tahap awal, tengah dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas (walau sederhana), sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap.
				7	Kurang : Ada tahap awal, tengah, dan akhir namun tidak terkonsep dengan jelas. Bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap tahap juga kurang lengkap.
				6	Sangat Kurang : Ada satu atau dua tahap yang hilang, sehingga menjadi kurang lengkap rangkaian ceritanya.
		e. Konflik	1-5	5	Sangat Baik : Terdapat konflik tunggal yang dialami oleh tokoh cerita dan mampu menarik minat serta perhatian pembaca karena dikemas dengan menarik.
				4	Baik : Terdapat konflik tunggal yang dialami oleh tokoh cerita namun kurang menarik.
				3	Cukup : Terdapat konflik yang dialami oleh tokoh cerita, namun masih cukup kompleks untuk menarik minat pembaca.
				2	Kurang : Terdapat konflik yang masih sangat kompleks dan

					kurang menarik.
			1		Sangat kurang : Tidak ada konflik yang dialami oleh tokoh, sehingga terasa hanya datar saja.
	f. Klimaks	1-5	5		Sangat Baik : Terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan beberapa konflik yang dialami tokoh dan terkonsep dengan sangat jelas.
			4		Baik : Terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan beberapa konflik yang dialami tokoh dan terkonsep dengan jelas
			3		Cukup : Terdapat klimaks yang terkonsep dengan jelas, namun bukan hasil dari runtutan beberapa konflik yang semakin meruncing/ konfliknya tidak berurutan.
			2		Kurang : Terdapat klimaks namun baik konsep maupun runtutan/konfliknya kacau sehingga mengacaukan jalan cerita.
			1		Sangat Kurang : Terdapat klimaks, hanya ada beberapa konflik atau peristiwa saja yang tidak mengarah pada terbentuknya klimaks (peristiwa puncak).
	2. Latar	6-10	10		Sangat Baik : Latar tempat, waktu atau sosial tergambar dengan jelas dan tajam dalam cerita, sehingga cerita terasa sangat real.
			9		Bak : Latar tempat, waktu atau sosial tergambar dengan kurang jelas, namun cerita masih real dan tidak menimbulkan kerancuan makna.
			8		Cukup : Latar tempat, waktu atau sosial terdapat dalam cerita namun tidak tergambar dengan jelas dan menimbulkan kerancuan cerita.

			7	Kurang : Latar tempat, waktu atau sosial tidak tergambar dengan jelas dan menimbulkan kerancuan cerita.
			6	Sangat Kurang : Ada salah satu atau dua latar yang tidak terdapat dalam cerita sehingga membuat cerita tampak tidak real.
	3.Tokoh	6-10	10	Sangat Baik : Sudah ada pembedaan yang jelas antara tokoh utama dan tambahan sehingga membantu perkembangan plot secara keseluruhan
			9	Baik : Sudah ada pembedaan tokoh utama dan tambahan, namun perkembangan plot secara keseluruhan masih terjaga.
			8	Cukup : Kurang ada pembedaan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita dan menyebabkan terhambatnya perkembangan plot secara keseluruhan.
			7	Kurang : Tidak ada pembedaan tokoh dalam cerita namun menyebabkan perkembangan plot secara keseluruhan terhambat.
			6	Kurang Sekali : Hanya terdapat salah satu tokoh dari utama atau tambahan. Sehingga perkembangan plot secara keseluruhan terhambat.
	Sarana Cerita			
	1.Judul	6-10	10	Sangat Baik : Judul memiliki kaitan dengan isi cerpen. Sehingga memberikan gambaran makna cerpen.
			9	Baik : Judul memiliki kaitan dengan isi cerpen namun kurang memberikan gambaran makna cerpen.
			8	Cukup : Judul kurang memiliki

					kaitan dengan isi cerpen dan kurang memberikan gambaran makna cerpen.
				7	Kurang : Judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerpen namun tidak memberikan gambaran makna cerpen.
				6	Sangat Kurang : Judul tidak memiliki kaitan dengan isi cerpen dan tidak memberikan gambaran makna cerpen.
		2.Sudut Pandang	6-10	10	Sangat Baik : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau ketiga konsisten sehingga gagasan lebih tersalurkan dan cerita lebih menarik
				9	Baik : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga konsisten namun gagasan tersalurkan dan cerita masih menarik.
				8	Cukup : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga konsisten dan gagasan kurang tersalurkan dengan mengurangi kemenarikan cerita.
				7	Kurang : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga kurang konsisten sehingga gagasan cerita tidak tersalurkan dan cerita tidak menarik.
				6	Sangat kurang : Penggunaan sudut pandang orang pertama dan atau orang ketiga tidak konsisten sehingga gagasan cerita tidak tersalurkan dan cerita tidak menarik.
		3.Gaya dan Nada	6-10	10	Sangat Baik : Terdapat pilihan kata yang tepat, sehingga membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.

				9	Baik : Terdapat pilihan kata tetapi kurang tepat namun masih membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
				8	Cukup : Terdapat pilihan kata tetapi kurang tepat dan kurang membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
				7	Kurang : Terdapat pilihan kata namun tidak tepat dan tidak membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
				6	Sangat kurang : Tidak terdapat pilihan kata dan tidak membentuk keindahan dan kemasukakalan sebuah cerpen.
		Tema	6-10	10	Sangat Baik : Dalam cerita terdapat satu tema pokok, yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita, tema tergambar jelas dalam cerita.
				9	Baik : Dalam cerita terdapat satu tema pokok tetapi kurang didukung oleh seluruh unsure pembentuk cerita, tema tergambar jelas dalam cerita.
				8	Cukup : Dalam cerita terdapat satu tema pokok dan kurang didukung oleh seluruh unsure pembentuk cerita, tema kurang tergambar jelas dalam cerita.
				7	Kurang : Dalam cerita terdapat beberapa tema dan hanya didukung oleh sebagian unsure pembentuk cerita, tema tidak tergambar dengan jelas.
				6	Sangat Kurang : Dalam cerita terdapat beberapa tema dan tidak didukung oleh seluruh unsure pembentuk cerita, tema tidak tergambar dengan jelas.
B	Meka-	Ejaan			

nik Tulisan	1.Penulisan huruf	1-5	5	Sangat Baik : Tidak ada kesalahan penulisan huruf (huruf kapital) dalam cerpen.
			4	Baik : Ada kesalahan penulisan huruf, namun tidak lebih dari 10 % dari penggunaan huruf kapital dalam cerpen.
			3	Cukup : Ada beberapa kesalahan penulisan huruf kapital dalam cerpen. Antara 10%-50% penggunaan huruf capital.
			2	Kurang : Terdapat banyak kesalahan penulisan huruf antara 50%-75%.
			1	Sangat Kurang : Banyak terdapat kesalahan penulisan huruf capital dalam cerpen lebih dari 75%.
	2.Penulisan kata	1-5	5	Sangat Baik : Tidak ada kesalahn penulisan kata dalam cerpen.
			4	Baik : Terdapat 0%-10% kesalahan penulisan kata.
			3	Cukup : Terdapat antara 10%-50% kesalahan penulisan kata.
			2	Kurang : Terdapat 50%-75% kesalahan penulisan kata.
			1	Sangat Kurang : Terdapat banyak kesalahan penulisan kata dalam cerpen, lebih dari 75 %.
	3.Penerapan tanda baca	1-5	5	Sangat Baik : Tidak ada kesalahan penerapan tanda baca dalam cerpen.
			4	Baik : Terdapat 0%-10% kesalahan penerapan tanda baca.
			3	Cukup : Terdapat antara 10%-50% kesalahan penerapan ttanda baca.
			2	Kurang : Terdapat 50%-75% kesalahan penerapan tanda baca.
			1	Sangat Kurang : Terdapat banyak

					kesalahan penerapan tanda baca dalam cerpen, lebih dari 75 %.
		Paragraf	1-5	5	Sangat Baik : Cerpen terdiri dari paragraph-paragraf dan semuanya terbentuk dari kalimat-kalimat yang saling mendukung membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dalam dialog mendapat paragraph sendiri.
				4	Baik : Cerpen terdiri dari paragraph-paragraf yang kalimat-kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan alur pembicaraan. Dialog sudah dalam paragraph tersendiri.
				3	Cukup : Cerpen terdiri dari paragraph-paragraf, namun ada paragraph yang kalimat-kalimatnya kurang, dialog tidak dalam paragraph sendiri.
				2	Kurang : Cerpen tidak terbagi dalam paragraph-paragraf dari awal sampai akhir hanya ditulis dalam satu paragraph. Dan kalimat-kalimatnya juga tidak membentuk satu kesatuan.
				1	Sangat Kurang : Cerpen tidak terbagi dalam paragraph-paragraf dari awal sampai akhir hanya ditulis dalam satu paragraph. Dan kalimat-kalimatnya juga tidak membentuk satu kesatuan dan tidak ada dialog.

Soal Pretes

1. Tulislah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan tema bebas!
2. Tulislah cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, pilihan kata, tanda baca dan ejaan!

Soal Posttes

1. Lihatlah video klip yang diputar oleh guru!
2. Identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada video tersebut!
3. Tulislah cerpen berdasarkan konflik-konflik yang terjadi pada video klip tersebut!
4. Tulislah solusi yang terbaik terhadap konflik dalam video klip tersebut dalam cerpen kalian!
5. Tulislah cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, pilihan kata, tanda baca dan ejaan!

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : Menulis
 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Ketercapaian	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none"> • ciri-ciri cerita pendek • syarat topik cerpen • Kerangka cerita pendek • unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerpen • Membahas cerpen yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek • Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. 	<u>Jenit Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	4	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bahasa dan sastra Indonesia
16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none"> • ciri-ciri cerita pendek • syarat topik cerpen • kerangka cerita pendek • unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerpen • Membahas cerpen yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek • Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar,) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. 	<u>Jenit Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	4	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bahasa dan sastra Indonesia

Lampiran 2

- ❖ Hasil Data Penelitian
 - Statistik Deskriptif
 - Rumus kategorisasi
 - Frekuensi Kategori
 - Rumus Interval
 - Uji Normalitas
 - Uji Homogenitas

Statistik Deskriptif

Frequencies

		Statistics			
		Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen	Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	30	30	30	30
	Mean	69,0333	82,3000	70,8000	77,5333
	Median	70,0000	83,5000	70,0000	78,0000
	Mode	70,00	84,00	70,00	78,00 ^a
	Std. Deviation	3,80094	3,51499	3,79110	4,52376
	Variance	14,447	12,355	14,372	20,464
	Minimum	61,00	75,00	65,00	70,00
	Maximum	74,00	87,00	80,00	86,00
	Sum	2071,00	2469,00	2124,00	2326,00

a, Multiple modes exist, The smallest value is shown

Kategorisasi

Rumus Kategori

$$\text{Skor Max} = 81,75$$

$$\text{Skor Min} = 67,75$$

$$\text{Mean ideal} = 149,5 / 2 = 74,75$$

$$\text{St Deviasi ideal} = 14 / 6 = 2,33$$

$$\text{Baik} : X \geq M + SD$$

$$\text{Cukup} : M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Kurang} : X < M - SD$$

Kategori

Skor

$$\text{Baik} : X \geq 77,08$$

$$\text{Cukup} : 72,42 \leq X < 77,08$$

$$\text{Kurang} : X < 72,42$$

Frekuensi Kategori

Frequencies

Statistics

		Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen	Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Pre Test Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	5	16,7	16,7	16,7
	kurang	25	83,3	83,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Post Test Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	26	86,7	86,7	86,7
	cukup	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pre Test Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	3	10,0	10,0	10,0
	cukup	5	16,7	16,7	26,7
	kurang	22	73,3	73,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Post Test Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	20	66,7	66,7	66,7
	cukup	4	13,3	13,3	80,0
	kurang	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Interval

Rumus Interval Pretest Eksperimen

Minimum	61,0
Maximum	74,0
Rentang	13,0
N	30
Panj Kelas	$1 + 3,3 \log n$
	5,8745
	≈ 6
Panj Interval	2,1667
	≈ 2,2

No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	61,0 - 63,2	3	10,0%
2	63,3 - 65,5	5	16,7%
3	65,6 - 67,8	0	0,0%
4	67,9 - 70,1	12	40,0%
5	70,2 - 72,4	5	16,7%
6	72,5 - 74,7	5	16,7%
Jumlah		30	100,0%

Posttest Eksperimen

Minimum	75,0
Maximum	87,0
Rentang	12,0
N	30
Panj Kelas	$1 + 3,3 \log n$
	5,8745
	≈ 6
Panj Interval	2,0000
	≈ 2

No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	75,0 - 77,0	4	13,3%
2	77,1 - 79,1	0	0,0%
3	79,2 - 81,2	8	26,7%
4	81,3 - 83,3	3	10,0%
5	83,4 - 85,4	8	26,7%
6	85,5 - 87,5	7	23,3%
Jumlah		30	100,0%

Pretest Kontrol

Minimum	65,0
Maximum	80,0
Rentang	15,0
N	30
Panj Kelas	$1 + 3,3 \log n$
	5,8745
	≈ 6
Panj Interval	2,5000
	≈ 2,5

No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	65,0 - 67,5	4	13,3%
2	67,6 - 70,1	15	50,0%
3	70,2 - 72,7	3	10,0%
4	72,8 - 75,3	5	16,7%
5	75,4 - 77,9	0	0,0%
6	78,0 - 80,5	3	10,0%
Jumlah		30	100,0%

Posttest Kontrol

Minimum	70,0
Maximum	86,0
Rentang	16,0
N	30
Panj Kelas	$1 + 3,3 \log n$
	5,8745
	≈ 6

No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	70,0 - 72,6	6	20,0%
2	72,7 - 75,3	2	6,7%
3	75,4 - 78,0	9	30,0%
4	78,1 - 80,7	7	23,3%
5	80,8 - 83,4	4	13,3%
6	83,5 - 86,1	2	6,7%

Panj Interval 2,6667
 ≈ 2,6

Jumlah	30	100,0%
---------------	----	--------

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen	Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69,0333	82,3000	70,8000	77,5333
	Std. Deviation	3,80094	3,51499	3,79110	4,52376
Most Extreme Differences	Absolute	,200	,186	,217	,208
	Positive	,122	,097	,217	,126
	Negative	-,200	-,186	-,150	-,208
Kolmogorov-Smirnov Z		1,098	1,017	1,188	1,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180	,252	,119	,150

a, Test distribution is Normal,

b, Calculated from data,

Hasil Uji Homogenitas

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	,132	1	58	,718
posttest	1,148	1	58	,288
gain	4,511	1	58	,038

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pretest	Between Groups	46,817	1	46,817	3,249	,077
	Within Groups	835,767	58	14,410		
	Total	882,583	59			
posttest	Between Groups	340,817	1	340,817	20,769	,000
	Within Groups	951,767	58	16,410		
	Total	1292,583	59			
gain	Between Groups	640,267	1	640,267	20,936	,000
	Within Groups	1773,733	58	30,582		
	Total	2414,000	59			

Hasil Uji Paired t Test

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std, Deviation	Std, Error Mean
Pair 1	Pre Test Eksperimen	69,0333	30	3,80094	,69395
	Post Test Eksperimen	82,3000	30	3,51499	,64175
Pair 2	Pre Test Kontrol	70,8000	30	3,79110	,69216
	Post Test Kontrol	77,5333	30	4,52376	,82592

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig,
Pair 1	Pre Test Eksperimen & Post Test Eksperimen	30	,270	,149
Pair 2	Pre Test Kontrol & Post Test Kontrol	30	-,197	,298

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig, (2-tailed)
		Mean	Std, Deviation	Std, Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-13,2667	4,42511	,80791	-14,91903	-11,61430	-16,421	29	,000
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-6,73333	6,44838	1,17731	-9,14120	-4,32547	-5,719	29	,000

Hasil Uji Independent t Test

T-Test

Group Statistics

group		N	Mean	Std, Deviation	Std, Error Mean
pretest	eksperimen	30	69,0333	3,80094	,69395
	kontrol	30	70,8000	3,79110	,69216
posttest	eksperimen	30	82,3000	3,51499	,64175
	kontrol	30	77,5333	4,52376	,82592
gain	eksperimen	30	13,2667	4,42511	,80791
	kontrol	30	6,7333	6,44838	1,17731

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig, (2-tailed)	Mean Difference	Std, Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	,132	,718	-1,802	58	,077	-1,76667	,98013	-3,72861	,19527
	Equal variances not assumed			-1,802	58,000	,077	-1,76667	,98013	-3,72861	,19527
posttest	Equal variances assumed	1,148	,288	4,557	58	,000	4,76667	1,04594	2,67300	6,86034
	Equal variances not assumed			4,557	54,663	,000	4,76667	1,04594	2,67027	6,86306
gain	Equal variances assumed	4,511	,038	4,576	58	,000	6,53333	1,42786	3,67517	9,39150
	Equal variances not assumed			4,576	51,356	,000	6,53333	1,42786	3,66727	9,39939

Lampiran 3

- ❖ Hasil Analisis Data
 - Skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
 - Data Kategori

SKOR PRETES KELOMPOK KONTROL

No.	S	Isi Cerpen									Mekanik Tulisan				Jml
		A					B			C	D			E	
		A1			A2	A3	B1	B2	B3		D1	D2	D3		
		A1a	A1b	A1c											
1	S1	6	2	1	8	8	7	8	6	8	3	4	3	4	68
2	S2	7	3	2	7	9	8	8	6	8	2	4	3	3	70
3	S3	7	2	1	7	8	8	8	6	7	3	4	1	3	65
4	S4	8	3	2	7	8	8	8	8	8	1	4	3	2	70
5	S5	6	2	1	7	8	8	8	6	7	3	3	3	3	65
6	S6	8	3	3	8	8	9	8	7	8	3	3	3	3	74
7	S7	8	3	3	8	9	9	8	7	8	4	4	3	4	78
8	S8	8	3	3	7	7	9	8	8	8	3	4	2	2	72
9	S9	7	3	3	8	8	8	8	9	8	3	3	3	3	74
10	S10	8	3	3	7	8	8	8	7	8	4	3	3	4	74
11	S11	7	2	1	6	8	7	8	8	6	3	3	3	3	65
12	S12	6	2	2	7	7	8	8	6	8	4	4	3	3	68
13	S13	6	3	3	7	7	8	8	7	8	3	4	3	3	70
14	S14	7	2	2	8	8	8	8	7	7	3	4	3	4	70
15	S15	8	3	3	8	9	8	8	7	9	4	4	3	4	78
16	S16	7	3	2	7	9	8	8	6	8	2	4	3	3	70
17	S17	7	2	1	6	7	8	8	7	7	3	4	4	4	68
18	S18	7	3	3	7	8	8	8	7	7	4	4	4	4	74
19	S19	6	3	3	8	8	8	8	7	8	3	3	2	3	70
20	S20	8	3	2	7	7	8	8	8	8	3	4	2	2	70
21	S21	7	3	3	7	8	8	8	7	7	4	4	4	4	74
22	S22	7	2	1	8	8	8	8	6	8	3	4	3	4	70
23	S23	8	3	3	8	8	9	8	9	9	4	4	3	4	80
24	S24	8	3	2	7	8	8	8	8	8	1	4	3	2	70
25	S25	8	3	2	7	7	8	8	8	8	3	4	2	2	70
26	S26	7	3	3	7	9	8	8	6	8	3	4	3	3	72
27	S27	7	2	2	8	8	8	8	7	7	3	4	3	4	70
28	S28	7	2	2	8	8	8	8	7	8	3	4	3	4	72
29	S29	6	2	1	7	8	8	8	6	7	3	3	3	3	65
30	S30	6	2	2	7	7	8	8	6	8	4	4	3	3	68
Jumlah		213	78	65	219	238	242	240	210	232	92	113	87	97	2124
Rata-rata		7,1	2,6	2,17	7,3	7,93	8,07	8	7	7,73	3,07	3,77	2,9	3,23	70,8

Keterangan : S: Siswa, A: Fakta Cerita, A1: Alur, A1a: Tahapan, A1b: Konflik, A1c: Klimaks, A2: Latar, A3: Tokoh, B: Sarana Cerita, B1: Judul, B2: Sudut Pandang, B3: Gaya dan Nada, C: Tema, D: Ejaan, D1:

Penulisan Huruf, D2: Penulisan Kata, D3: Penerapan Tanda Baca, E: Paragraf.

SKOR PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN

No.	S	Isi Cerpen									Mekanik Tulisan				Jml
		A					B			C	D			E	
		A1			A2	A3	B1	B2	B3		D1	D2	D3		
		A1a	A1b	A1c											
1	S1	7	3	3	8	8	8	8	9	8	3	3	3	3	74
2	S2	7	2	1	7	8	8	8	6	7	3	4	1	3	65
3	S3	8	3	3	8	8	9	8	7	8	3	3	3	3	74
4	S4	7	3	1	6	8	6	8	8	6	3	3	3	3	65
5	S5	7	3	3	8	8	8	8	9	8	3	3	3	3	74
6	S6	7	2	2	8	8	8	8	7	7	3	4	3	4	70
7	S7	6	2	1	8	7	7	8	6	7	3	3	2	2	62
8	S8	6	2	2	7	7	8	8	6	8	4	4	3	3	68
9	S9	7	2	2	7	7	8	8	7	8	4	4	3	3	70
10	S10	7	3	2	7	9	8	8	6	8	2	4	3	3	70
11	S11	6	3	3	7	8	7	8	6	8	4	4	4	4	72
12	S12	6	3	3	7	8	7	7	6	8	4	4	4	4	70
13	S13	7	3	3	7	8	8	8	7	7	4	4	4	4	74
14	S14	6	2	1	7	7	8	7	6	7	2	3	3	3	62
15	S15	8	3	3	7	8	8	8	8	8	2	4	3	2	72
16	S16	7	3	3	8	8	8	8	9	8	3	3	3	3	74
17	S17	7	2	2	8	8	8	8	7	7	3	4	3	4	70
18	S18	7	2	2	8	8	8	8	7	7	3	3	3	3	68
19	S19	7	2	1	7	8	8	8	7	7	3	4	3	4	68
20	S20	7	2	1	6	8	7	8	8	6	3	3	3	3	65
21	S21	7	2	1	7	8	8	8	6	7	3	4	1	3	65
22	S22	6	2	2	7	7	8	8	6	8	4	4	3	3	68
23	S23	8	3	3	7	8	8	8	8	8	2	4	3	2	72
24	S24	6	2	1	8	7	7	8	6	7	3	3	2	2	61
25	S25	7	3	2	7	9	8	8	6	8	2	4	3	3	70
26	S26	6	2	1	7	8	8	8	6	7	3	3	3	3	65
27	S27	8	2	2	7	8	8	8	7	7	3	4	3	4	70
28	S28	8	3	3	7	8	8	8	8	8	2	4	3	2	72
29	S29	8	3	2	7	8	8	8	8	8	2	3	3	2	70
30	S30	8	3	2	7	8	8	8	8	8	2	4	3	2	71
Jumlah		209	74	61	217	236	235	238	211	224	88	108	87	90	2071
Rata-rata		6,7	2,7	2,03	7,23	7,87	7,83	7,93	7,03	7,47	2,93	3,6	2,9	3	69,03

Keterangan : S: Siswa, A: Fakta Cerita, A1: Alur, A1a: Tahapan, A1b: Konflik, A1c: Klimaks, A2: Latar, A3: Tokoh, B: Sarana Cerita, B1: Judul, B2: Sudut Pandang, B3: Gaya dan Nada, C: Tema, D: Ejaan, D1: Penulisan Huruf, D2: Penulisan Kata, D3: Penerapan Tanda Baca, E: Paragraf.

SKOR POSTES KELOMPOK KONTROL

No.	S	Isi Cerpen									Mekanik Tulisan				Jml
		A					B			C	D			E	
		A1			A2	A3	B1	B2	B3		D1	D2	D3		
		A1 a	A1 b	A1 c											
1	S1	8	3	2	7	8	8	8	8	8	1	4	3	2	70
2	S2	8	3	3	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	83
3	S3	8	3	3	8	8	9	8	7	8	3	3	3	3	74
4	S4	9	4	4	8	9	8	8	9	8	4	4	3	4	82
5	S5	9	4	4	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	86
6	S6	7	3	2	7	7	8	8	7	8	4	4	3	3	71
7	S7	7	2	2	7	7	8	8	7	8	4	4	3	3	70
8	S8	8	3	3	9	8	8	8	7	8	4	4	4	4	78
9	S9	8	3	3	8	8	8	8	7	8	4	4	4	4	77
10	S10	8	3	4	9	8	9	8	9	8	4	4	4	4	82
11	S11	8	3	3	8	8	9	8	9	8	4	4	4	4	80
12	S12	8	4	3	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	84
13	S13	8	3	3	9	8	9	8	8	8	4	4	4	4	80
14	S14	7	3	3	8	8	8	8	7	8	4	4	4	4	76
15	S15	8	3	3	9	8	8	8	7	8	4	4	4	4	78
16	S16	7	3	2	7	9	8	8	6	8	2	4	3	3	70
17	S17	8	3	3	8	9	8	8	9	8	4	4	4	4	80
18	S18	8	3	3	9	8	8	8	7	8	4	4	4	4	78
19	S19	7	3	3	8	8	8	8	9	8	3	3	3	3	74
20	S20	8	3	2	7	8	8	8	8	8	2	3	3	2	70
21	S21	8	4	3	8	8	8	8	7	8	4	4	4	4	78
22	S22	8	3	3	8	8	8	8	8	8	4	4	4	4	78
23	S23	8	3	4	9	8	8	8	8	8	4	4	4	4	80
24	S24	8	3	3	9	8	8	8	9	8	4	4	4	4	80
25	S25	8	4	4	9	8	8	8	7	8	4	4	4	4	80
26	S26	8	3	3	9	8	8	8	7	8	4	4	4	4	78
27	S27	7	3	2	7	9	8	8	6	8	2	4	3	3	70
28	S28	8	3	3	9	8	8	8	8	9	3	4	3	4	78
29	S29	8	3	3	9	9	8	8	9	8	4	4	4	4	81
30	S30	8	4	3	9	8	8	8	8	8	4	4	4	4	80
Jumlah		236	95	89	249	246	247	240	235	244	108	117	110	110	2326
Rata-rata		7,87	3,17	2,97	8,3	8,2	8,23	8	7,83	8,1	3,63	3,9	3,67	3,67	77,53

Keterangan : S: Siswa, A: Fakta Cerita, A1: Alur, A1a: Tahapan, A1b: Konflik, A1c: Klimaks, A2: Latar, A3: Tokoh, B: Sarana Cerita, B1: Judul, B2: Sudut Pandang, B3: Gaya dan Nada, C: Tema, D: Ejaan, D1: Penulisan Huruf, D2: Penulisan Kata, D3: Penerapan Tanda Baca, E: Paragraf.

SKOR POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

No.	S	Isi Cerpen									Mekanik Tulisan				Jml
		A					B			C	D			E	
		A1			A2	A3	B1	B2	B3		D1	D2	D3		
		A1 a	A1 b	A1 1c											
1	S1	7	3	3	8	8	8	8	7	8	4	4	4	4	76
2	S2	7	3	3	8	8	8	8	7	8	4	4	4	3	75
3	S3	8	4	3	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	84
4	S4	8	3	3	8	8	9	8	9	8	4	4	4	4	80
5	S5	8	3	3	9	8	8	8	9	8	4	4	4	4	80
6	S6	9	4	4	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	86
7	S7	7	3	3	8	8	8	8	7	8	4	4	4	3	75
8	S8	8	4	3	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	84
9	S9	8	3	3	8	9	8	8	9	8	4	4	4	4	80
10	S10	8	4	3	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	84
11	S11	9	4	4	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	86
12	S12	8	4	3	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	84
13	S13	9	4	3	9	8	9	9	8	9	4	4	4	4	84
14	S14	9	4	3	9	9	9	8	9	8	4	4	4	4	84
15	S15	9	4	4	9	9	9	9	8	9	4	4	4	4	86
16	S16	8	4	3	9	8	8	8	8	8	4	4	4	4	80
17	S17	8	3	3	9	9	8	8	9	8	4	4	4	4	81
18	S18	8	3	3	9	9	8	8	9	8	4	4	4	4	81
19	S19	9	4	4	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	86
20	S20	9	5	4	8	9	9	8	9	9	4	4	4	4	86
21	S21	8	4	3	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	84
22	S22	8	3	3	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	83
23	S23	8	3	3	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	83
24	S24	8	3	3	8	9	8	8	9	8	4	4	4	4	80
25	S25	8	4	3	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	84
26	S26	8	3	3	7	8	8	8	7	8	4	4	4	4	76
27	S27	8	3	3	9	8	9	8	8	8	4	4	4	4	80
28	S28	9	4	5	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	87
29	S29	9	5	4	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	87
30	S30	8	3	3	9	9	9	8	9	9	4	4	4	4	83
Jumlah		246	108	98	261	261	260	242	258	257	120	120	120	118	2469
Rata-rata		8,2	3,6	3,2 7	8,7	8,7	8,67	8,07	8,6	8,57	4	4	4	3,93	82,3

Keterangan : S: Siswa, A: Fakta Cerita, A1: Alur, A1a: Tahapan, A1b: Konflik, A1c: Klimaks, A2: Latar, A3: Tokoh, B: Sarana Cerita, B1: Judul, B2: Sudut Pandang, B3: Gaya dan Nada, C: Tema, D: Ejaan, D1: Penulisan Huruf, D2: Penulisan Kata, D3: Penerapan Tanda Baca, E: Paragraf.

DATA KATEGORI

No	Eks-pre		Eks-post		Kon-pre		Kon-post	
	Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
1	74	cukup	76	cukup	68	kurang	70	kurang
2	65	kurang	75	cukup	70	kurang	83	baik
3	74	cukup	84	baik	65	kurang	74	cukup
4	65	kurang	80	baik	70	kurang	82	baik
5	74	cukup	80	baik	65	kurang	86	baik
6	70	kurang	86	baik	74	cukup	71	kurang
7	62	kurang	75	cukup	78	baik	70	kurang
8	68	kurang	84	baik	72	kurang	78	baik
9	70	kurang	80	baik	74	cukup	77	cukup
10	70	kurang	84	baik	74	cukup	82	baik
11	72	kurang	86	baik	65	kurang	80	baik
12	70	kurang	84	baik	68	kurang	84	baik
13	74	cukup	84	baik	70	kurang	80	baik
14	62	kurang	84	baik	70	kurang	76	cukup
15	72	kurang	86	baik	78	baik	78	baik
16	74	cukup	80	baik	70	kurang	70	kurang
17	70	kurang	81	baik	68	kurang	80	baik
18	68	kurang	81	baik	74	cukup	78	baik
19	68	kurang	86	baik	70	kurang	74	cukup
20	65	kurang	86	baik	70	kurang	70	kurang
21	65	kurang	84	baik	74	cukup	78	baik
22	68	kurang	83	baik	70	kurang	78	baik
23	72	kurang	83	baik	80	baik	80	baik
24	61	kurang	80	baik	70	kurang	80	baik
25	70	kurang	84	baik	70	kurang	80	baik
26	65	kurang	76	cukup	72	kurang	78	baik
27	70	kurang	80	baik	70	kurang	70	kurang
28	72	kurang	87	baik	72	kurang	78	baik
29	70	kurang	87	baik	65	kurang	81	baik
30	71	kurang	83	baik	68	kurang	80	baik

Lampiran 4

- ❖ Dokumentasi Penelitian
 - Dokumentasi saat *pretest*
 - Dokumentasi saat *posttest*
 - Dokumentasi saat pembelajaran

Dokumentasi Saat *Pretest*

Dokumentasi Saat *Posttest*



Dokumentasi saat Pembelajaran



Lampiran 5

- ❖ Contoh Cerpen Siswa
 - Cerpen *Pretest* Kontrol
 - Cerpen *Pretest* Eksperimen
 - Cerpen *Posttest* Kontrol
 - Cerpen *Posttest* Eksperimen

Cerpen Pretest Kontrol

Nama : Amin Maruf
 Kelas : X-3
 No. abs : 03

Nasi Goreng Sepesial Untuk MOPD di SMA

Ujian telah selesai, mungkin para siswa Smp masih ~~ada~~ cemas untuk menunggu hasil ujian, dan juga ada yang bingung mau melanjutkan sekolah kemana. Lain halnya dengan Nita, dia sudah menarget ingin sekolah ke sekolah yang terfavorit, walaupun dia itu bukan orang yang berkecukupan tetapi dia sangat berketat untuk sekolah di sekolah SMA Favorit yang sudah dia inginkan sejak lama.

Hari Pendaftaran telah tiba, dia langsung mendaftar dengan ditemani ibunya, setelah mendaftar lalu dia mendapat surat dari sekolah tersebut yang ternyata dia di terima sebagai murid di sekolah tersebut, dan dia di suruh berangkat ke sekolah tersebut seminggu yang akan datang.

Seminggu telah berlalu Nita berangkat ke sekolah dengan naik ~~peda~~ tanpa di temani oleh ibunya, semampainya di sana Nita pun duduk di kursi ~~awal~~ tetapi tidak ada yang duduk di sampingnya, karena anak-anak di sana hanya memandangnya bahwa dia bukan orang kecukupan, karena mereka hanya melihat dari segi penampilan Nita yang sederhana dan bajunganya pun tidak di setrika, tasnya pun sudah robek, sepatunya jebol, tetapi Nita pun tidak merasa malu.

Setelah itu kursi di awal pun penuh hanya satu kursi sebelah ~~nya~~ yang kosong, tetapi tidak lama kemudian masuklah seorang anak perempuan cantik yang duduk di sebelahnya, Nita pun berfikir, "mengapa anak ini mau duduk di sebelahku ya, padahal yang lain tidak mau, kenapa dia mau", tapi tdk lama kemudian anak tersebut berkenalan dengan Nita. "Halo, nama kamu siapa" siapa anak tersebut. Nita pun menjawab "namaku Nita, kamu siapa". ~~balik~~ Nita, "namaku Rani". jawab anak tersebut terus mereka ngobrol-ngobrol terus hingga mereka kenal satu sama lain, "kamu kenapa mau duduk di sampingku Rani, padahal ~~itu~~ itu bukan orang yang kecukupan hanya Nita, "Emangnya kalo duduk, kalo punya teman itu harus

memandang Setefus sosialnya dulu Nita", jawab Rani. "hehe, ya yaa", jawab balik Nita.

Guru pun memasuki aula dan mulai membuka ac MOPD, anak-anak pun memperhatikan ke depan. Semua. Pak Guru menerangkan apa saja peralatan untuk MOPD besok. Setelah selesai Pak Guru langsung mengatakan "ooh, ya ada ya lupa anak-anak, besok kalian harus membawa makanan ~~itu~~ bekal makanan tetapi harus di bungkus yaa!". kata Pak Guru "yaaa Pak Guru", jawab anak-anak.

Bel pulang sudah bundr para siswa baru pun pulang, fre keuali Nita dan Rani. Setelah sampai di rumah Nita pun cerita pada ibunya tentang apa yang di suruh oleh Pak Guru "ooh, ya mah, besok Nita di suruh bawa makanan / bekal makanan yang di bungkus, mau bawa apa ya mah", tanya Nita. "Tenang besok ~~mau~~ bawa bekal Nasi Goreng Sepesial, Nita", jawab Ibu. "Aoree, besok bawa bekal enak", seru Nita. "Tenang saja Pakknya", sawt mamah.

Besoknya pun mamah Nita sudah menyiapkan bekalnya, teru Nita berpamitan pada mamahnya. Sesampainya di Sekolah Nita pun duduk di tempat yang sama, tetapi Rani tidak, Rani duduk di sebelah yang jauh dengan Nita. Siang sudah tiba semua anak mulai lapeir. "Anak-anak, sudah lapeir?", tanya Pak Guru "Sudaahh" jawab anak-anak. "Ditakan untuk bekal nya di taro ke depan Pak Guru". Sawt Pak Guru, Semua bekal sudah ditaro semua di depan Pak Guru, lalu oleh Guru-guru bekal tersebut di bagikan kembali tetapi tidak sesuai dengan bekalnya masing-masing. "Anak-anak bekal ini Pak Gur bagikan lagi tapi tidak sesuai dengan yang punya, Semua ini bertujuan agar kalian menyesuaikan makanan teman kalian seru Pak Guru. Tetapi ada yang unik ternyata punya Nita ada di Rani punya Rani ada di Nita. "Ditakan be di buka dan di makan". Seru Pak Guru. Punya Nita mendapat ayam goreng punya Rani mendapat Nasi Goreng. "Wah, nasi gorengnya enak banget, punya siapa yaa", pikir Rani, tapi kemudian Rani teringat. "ooh, mungkin ini punya Nita, karena siapa lagi yang bungkus makanannya. Sesederhana ini, memakaini atau Prsang lagi". pikir Rani

Kemudian Rani menghampiri Nita dan bertanya "apa ini Nasi gorengmu!" "Eeh, ini nasi goreng buatan Ibu aku" jawab Nita. "Enak banget loh" Saut Rani, "Terima kasih" Saut Nita. "Eemm kayanya aku kenal, jangan bakal yang ada di kamu, kayanya itu punyaku", Saut Rani. "Wah, emang iya ran, enak banget loh". jawab Nita, "Terima kasih", Saut Rani, "humm karena Nasi gorengnya enak, ibu kamu mau ngga kerja di restoran mamah aku, kebetulan mamah ku punya bisnis restoran". tanya Rani, "Wahh mau banget, kebetulan mamah aku sedang ngga punya kerjaan". Saut Nita. "Terima kasih ya" Ucap Nita, "Iya", jawab Rani.

THE END

$$7 + 2 + 1 + 7 + 8 + 0 + 8 + 6 + 7 + 3 + 4 + 1 + 3 = 65.$$

Cerpen Pretest Eksperimen

/ /

(Jawab?)

Nama : Ana Saputri.
Kelas : X-9.
Mapel : Bahasa Indonesia.

Tema : Persahabatan.

Siang itu Rina sedang asyik ngobrol dengan temannya di kantin Sekolah. Tiba-tiba ada seseorang yang memanggilnya "Rina...". Dan ternyata yang memanggilnya adalah temannya, namanya Santi. Ya, Santi ini adalah teman atau bisa dibilang sahabat terdekat Rina. "Hai... San habis dari mana nih...?" tanya Rina. "Habis dari perpustakaan nih, pinjam buku" jawab Santi. "oh...? San, nanti sore jadi kan ke rumahku...?"
"jadi dong Rin..."

Bel masuk pun berbunyi. Mereka berdua pun mengakhiri percakabannya dan kembali ke kelas. Ya, Rina dan Santi memang satu kelas dan duduk sebangku. Pelajaran pun dimulai dan beberapa jam kemudian bel pulang berbunyi. Semua siswa pun bergegas pulang. Begitu juga dengan Rina dan Santi, mereka berdua pulang dengan jalan kaki, di perjalanan mereka asyik mengobrol. Tiba-tiba dari belakang terdengar suara laki-laki yang memanggil Rina "Rina...?". Laki-laki itu pun menghampiri mereka berdua. Ternyata laki-laki itu bernama Diki.
"Ada apa Dik?" tanya Rina. "ini Rin aku mau mengembalikan bukumu yang kemarin aku pinjam. Makasih ya?". "Ya sama-sama"
Diki ini adalah anak laki-laki yang baik, pintar dan ganteng di kelas mereka. Hampir semua perempuan suka dengan Diki, terutama Rina. Tidak terasa, Rina sudah sampai di depan rumahnya.
"akhirnya, sampai juga di rumah. San, Dik aku duluan ya, hati-hati di jalan".

Sore itu Rina sedang duduk di teras, menunggu Santi datang. "kring-kring" suara bunyi sepeda, dan ternyata itu Santi.
"Maaf ya, Rin, Aku Telat."
"Ya, ga papa kok, aku maafin". jawab Rina.
"oh... ya Rin ini ada surat dari Diki, tadi siang lupa ngasih ke kamu jadi di titipin ke aku "kata Santi"
"Surat apa?".
"ga tau tuh...?"
Mereka berdua pun memulai belajarnya, dan tiba-tiba Santi bertanya kepada Rina.
"Rin... aku mau tanya sama kamu"
"Tanya apa?"

"Menurut kamu, Diki itu gimana sih?"

"Kenapa tanya gitu...?" jawab Pina.

"Engga cuma tanya, aja...?"

"Ya, menurutku dia baik, pintar, ganteng. Kamu suka ya sama Diki...?"

"Emm... iya Pin.."

"Aye... aye..."

Akhirnya belajarnya selesai sore itu, keesokan harinya Pina bersiap-siap untuk berangkat sekolah. Tiba-tiba dia ingat bahwa dia belum buka surat dari Diki kemarin. Dan ternyata di dalamnya, Diki mengatakan bahwa suka sama Pina.

Dan Pina pun bingung apakah dia harus senang ataukah sedih. Memang Pina selama ini suka sama Diki, tapi dia juga tahu kalau Santi itu juga suka sama Diki.

Dan tiba-tiba suara sepeda terdengar di depan rumah. Pina pun segera keluar dan melihat siapa yang datang. Ternyata yang datang adalah Diki. Pina pun terkejut. "Diki... ngapain kamu disini?" kata Pina. "Pin, kamu udah baca surat dari aku kan."

"Udah Dik," jawab Pina. "Gimana, kamu mau ga jadi pacarku?" - Pina pun semakin deg-degan mendengar perkataan Diki tersebut.

"Ehh... udah jam 07.00 nih, ayo berangkat nanti kita bisa telat."

Sampainya di sekolah aku pun segera ke kelas dan ternyata Santi sudah menungguku disana. "Pin, kok kamu telat sih...?"

"Iya, nih..." jawab Pina. Pina pun dikelas hanya diam, tertingat dengan perkataan Diki tadi dan akhirnya dia memutuskan untuk menjawab pertanyaan Diki tadi pagi. Bel istirahat pun berbunyi.

Tiba-tiba di depan kelas sudah ada Diki dan Diki pun bertanya:

"Gimana, Pin, apa jawabanmu?" tanya Diki.

"Emm... aku mau jawab tapi jangan disini ya?"

Akhirnya mereka berdua ke perpustakaan. "Emm... Dik, aku sebenarnya juga suka sama kamu... tapi...?" "Tapi apa Pin, kamu mau kan jadi pacar aku?" "Maaf banget Dik, aku ga bisa jadi pacar kamu, karena ada orang lain yang sudah lama suka sama kamu, dia adalah sahabatku sendiri, Santi. Ga mungkin kalau aku mengkhianati persahabatan kamu cuma gara-gara ini, maaf ya Dik."

"Ya, ga papa tapi kamu mau kan jadi sahabat aku?" jawab Diki.

"Iya Dik, aku mau jadi sahabat kamu, makasih ya atas pengertianmu."

"Ya, sama-sama Pin..." jawab Diki.

$$7 + 3 + 1 + 6 + 8 + 6 + 8 + 6 + 3 + 3 + 3 + 3 = 65$$

Nama : Melisa

tgl. 16 April 2015

Kelas : X-4

TUGAS MEMBUAT CERPEM.

KAMIS

"Pengalaman Yang Tak Terlupakan"

Namaku Melisa, aku sekolah di MA Negeri Sumpiuh. Lebih tepatnya aku kelas X-4. Setiap hari aku dan teman-teman sekelas mendapatkan pembelajaran oleh guru kami. Pada tanggal 12 April, aku berangkat ke sekolah tidak seperti biasanya. Aku terlambat masuk ke kelas, berhubungan hari Sabtu, pelajaran Ekonomi dan guru tersebut sedang rapat jadi saya tidak dihukum.

Setelah selesai rapat proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya. Kemudian setelah pembelajaran Ekonomi pembelajaran yang lainnya kosong, karena diisi untuk membersihkan kelas masing-masing yang akan digunakan kelas XII untuk menjalankan UN.

Pada saat itu aku merasa aneh karena teman-teman sekelasku sibuk sendiri atau cuek terhadapku. Aku pun hanya diam dan berfikir apa yang menyebabkan mereka diam terhadapku, padahal aku tidak merasa telah berbuat ataupun membuat mereka marah. Aku berfikir apakah mereka diam karena ada masalah atau karena mereka sedang dapet, tapi itu ngga mungkin masa dapet bareng-barengan. Tak satupun teman yang menghampiriku. Dalam hati aku berkata "Apakah semua temanku tidak ingat hari Ulang tahunku?".

Setiap kali aku menghampirinya mereka menjauh, mungkin mereka menganggap aku tidak ada. Tak lama kemudian bel istirahat berbunyi, tapi ada yang aneh. Setelah beberapa temanku menghampiri teman-teman yang lainnya, mereka berkumpul kecuali teman sebangkuku dan aku.

Setelah itu ada teman yang menghampiriku dan yang anehnya, ia marah-marah terhadapku. Aku pun bertanya "mengapa kamu marah-marah ke aku?". Temanku pun tidak menjawabnya, malah dia lebih marah-marah. Karena itu aku bingung, setelah beberapa lama dia marah akupun menangis. Kemudian teman-teman sekelasku menyanyikan lagu "happy birthday to you" aku pun terharu.

Satu persatu temanku mengucapkan selamat serta harapan dan mendoakan ku. Mereka pun memberikan bingkisan untukku. Akupun terharu dan merasa senang yang ku kira teman-temanku lupa hari Ulang tahunku ternyata mereka sudah merencanakan kejutan untukku. Pengalaman itu tak kan ku lupakan, terimakasih teman-teman ku ternyata kalian menyayangiku.

Setelah itu semua siswa-siswanya MA Negeri Sumpiuh membersihkan kelasnya masing-masing. Tepat pukul 12-00 kita pulang sekolah. Hari ini adalah hari yang melelahkan begitu juga hari yang menyenangkan bagiku. Pengalaman ini

Setelah aku sampai dirumah aku pun menceritakan kejadian dikelas kepada Ibuku. Beberapa lama kemudian sahabatku memanggilku, pada saat aku buka pintunya sahabatku pun menggunyurku dengan air dan terigu. Sahabatku mengucapkan selamat dan tak lupa ia mendo'akanku - ia berharap ~~aku bisa~~ * bahwa kita akan selalu menjadi sahabat untuk selamanya. Walaupun kita tidak barengan sekolah dan sibuk dengan tugas sekolah masing-masing tapi kita menyediakan dan meluangkan waktu untuk bersama, bercerita, serta tertawa bersama.

Sahabatku selalu menghiburku dan membuat aku tertawa dengan sifatnya yang lucu. Tak jarang ia membuatu sakit perut karena tertawa yang berlarut-larut.

$$7 + 3 + 3 + 7 + 8 + 8 + 8 + 7 + 7 + 4 + 4 + 4 + 4 = 74$$

Cerpen Posttest Kontrol

TUGAS CERPEN

Nama : Ulmi Solihah (30)
Kelas : X-3

JUST A STORY

Desember hampir berakhir. Tapi hujan masih sangat basah untuk membasahi muka bumi. Butir air yang jatuh, membuat tanah basah. Mengadika suasana sangat pedih.

"Ini untukmu," di atas pembaringan, seorang lelaki menyodorkan sebuah kotak pada gadis yang tengah duduk di sebelahnya. "Apa ini?"; Gadis itu membalas memaksakan untuk tersenyum, walaupun hatinya terasa tersayat. "Kamu kat apa" laki-laki itu menjelaskan. Mengukir senyum di wajahnya yang putat. Tangannya yang dihiasi selang rapis mengelus putat rambut gadis itu. Namanya Alpha. Sementara laki-laki yang berdiri di belakang alpha hanya memelas tibat suka. Mendadak hatinya seperti tersulut api. Sangat panas. "Sebuah buku". Tanya alpha bingung. "Tolong bacakan sinopsisnya untukku. Aku akan mendengarkannya. Oran. Kau juga akan merelagartannya kan?" suara laki-laki itu melengah. Tatapannya diarahkan pada laki-laki yang berdiri di belakang alpha. "Ya mungkin." Oran menjawab tak acuh.

Jemari Alpha bergerak lambat, membuka cover utamanya kemudian mulai membaca "Tentang Rasi". Alpha membaca judul dari buku itu. "Ini adalah sebuah cerita tentang tiga orang anak manusia. Tentang bagaimana takdir menciptakan cinta dan tentang bagaimana takdir memberi warna dalam kehidupan." Alpha menghela nafas sesaat. Kemudian menatap seorang laki-laki bernama Sirius yang terbaring lemah di sebelahnya. "Mereka adalah Alpha, Sirius, dan Oran" kalimat alpha terputus. "Sirius dan Oran adalah saudara kembar identik yang memiliki kesamaan fisik dan kesamaan dalam memilih seorang gadis. Suatu ketika Sirius dan Oran berdebat hebat hingga mereka saling melempar tinju. Darah segar mengalir bebas disulut bibir, pelipis, bahkan atandung mereka. Tapi semuanya tak peduli. Oran dan Sirius tetap kokoh mempertahankan keinginan masing-masing. Alpha. Ya mereka menyukai gadis yang sama. Gadis yang telah menjadi sahabat mereka sejak kecil. Tapi ada yang mau mengalah. sampai akhirnya Sirius yang sifatnya lebih brutal dari Oran, mencekik leher Oran dan menghawanya sampai ke sudut ruangan. Kemudian pukulan maha dahsyat itu dipersembahkan Sirius untuk Oran. Tepat diperutnya, hingga Oran tumbang. Alpha terdiam kembali. Merasakan ada sesuatu yang terlepas di tangannya Alpha, menggagammnya lagi. Tapi tangan itu sudah tidak sehangat tadi. Tangan itu, tangan Sirius, sudah dingin. Dengan seketika, Air mata Alpha menetes. Keluar tanpa ampun ditingi dengan isakan yang memilukan.

"Sirius meninggalkan Oran yang tertapar tak berdaya. Dengan amarah yang membara Sirius memaksimalkan laju mobilnya. Tanpa memperhatikan rambu lalu lintas.

Tanpa sadar, alat transportasi yang ditumpangi Sirius menghantam pembatas jalan tanpa ampun. Semuanya hancur. Sirius terpelekat jauh ke tengah jalan raya. Sialnya, sebuah truk datang melaju. Untung saja sang supir langsung menginjak rem. Tapi, tetap saja, Sirius bernasib malang. Bagirin, takir hingga ketunya remuk. Cairan merah pekat mengalir dimana-mana. Alpha menangis, menepuk dadanya dengan kasar. Ada yang menjerit kesakitan disana, perih, seperti tersayat.

"Di dalam rumah sakit, mereka kembali bertemu. Sirius dan Orion tidur di atas pembalangan yang tebalnya sejajar. Bukankah takdir begitu kejam? Ya, sangat. Gigitan Orion rusak karena hantaman Sirius yang amat sangat kuat. Takdir sangat kejam. Alpha duduk sembari memeluk lututnya di depan pintu. Air matanya sudah mengalir sungai dengan deras. Bahunya naik turun serame dengan isakannya. Kata dokter, gigitan Sirius akan didonorkan untuk Orion. Karena mereka kembar, kemungkinan otak akan lebih mendominasi. Karena Sirius telah mengakhiri segala urusannya disana. Jantungnya sudah tidak mau lagi untuk berdetak. Ini sungguh, karena takdir. Tau kenapa? Karena Orion harus bersama Alpha untuk menjadi bintang terbesar yang cahayanya lebih terang dari matahari. Jadi takdir memilih cinta yang harus disatukan. Alpha menghentikan kalimat lagi. Isakannya sudah tak terkendali, bahkan Orion turut menangis karenanya.

Alpha beralih pada talembar terakhir. Kemudian mengatur napasnya sebelum membaca "Tentang Rasa" Story by Sirius" sama kayak cerita aku buat ini, urusannya sudah berakhir. Kamu, Alpha. Kamu ditakdirkan untuk Orion. Bukan untukku. Aku tetap mencintaimu, mester nafasku tidak lagi berhembus. Cintaku akan tetap abadi sampai suatu saat kita bisa bertemu lagi. Alpha, sampai ini juga, untuk Orion. Dan ini sudah berakhir takdir. Alpha terdron setelah membaca kalimat terakhir. Tubuhnya melemas, dilhatnya kakitaki yang terbaring di sebelahnya. Matanya tetap terpejam. Alpha memeluknya dengan erat. Amat sangat erat. Mencari ketenangan disana, tapi semuanya sudah berakhir. Tidak ada lagi ketenangan disana. "Sirius ... kau bodoh sekali" lamat terdengar desahan Orion dengan suara perau.

Takdir mengubah yang buruk menjadi indah. Mengubah yang indah menjadi lebih indah. Dan mengubah yang lebih indah menjadi sangat indah. Jujurlynya takdir itu memang indah. Karena takdir Orion Alpha bersatu. Meskipun dirubuhkan mereka ada batu nisan milik Sirius; itu juga indah. Karena dengan begitu berarti Sirius sudah tidak perlu lagi melawan penyakit. Kanker otak stadium 4.

Takdir itu ... indah dengan caranya ... ☺

$$8 + 3 + 3 + 9 + 8 + 8 + 8 + 8 + 9 + 3 + 4 + 3 + 4 = 78$$

Cerpen Posttest Eksperimen

Nama = Rizky Tohibah
 Kelas = X-4
 No = 19
 Mapel = B. Indonesia.

Pergaulan Remaja

Nama aku Dinda, aku seorang siswa ^{baru} di SMA Tunas Bangsa. Aku adalah orang yang paling membenci pergaulan bebas. Ya, karena menurutku pergaulan bebas itu suatu hal negatif yang akan merugikan diri sendiri. Hari ini adalah hari per tamaku sekolah di SMA Tunas, Aku berangkat dari rumah dengan membawa sepeda keluar. Aku berniat untuk ke sekolah dengan bersepeda, karena menurutku itu cara baik untuk mengurangi polusi. Tapi tiba-tiba Ibuku keluar dari rumah memanggilku, aku pun menengok. ternyata Ibuku tidak memperbolehkan ku memakai sepeda ke sekolah, katanya terlalu bahaya. Ibuku melarang untuk kebaikanku. Tapi aku menolaknya aku berkata kepada Ibuku bahwa "Bu, tapikan di Jakarta ini terlalu bising dan padat oleh kendaraan yang ber asap". Ibuku menjawab: "maka itu, kamu nanti bisa kotor & batuk terkena debu polusi". Akupun membantahnya. "Mah, maka dari itu bu, aku harus menggunakan sepeda untuk mengurangi polusi asap dari knalpot-knalpotnya." walaupun begitu Ibuku tetap tidak mengizinkan ku bersepeda, aku harus diantar supir dengan mobil katanya. akhirnya akupun menuruti Ibuku, sewaktu di ~~jalan~~ perjalanan, aku melihat seorang lelaki yang berseragam sekolah, terkapar di jalan dengan luka di perutnya, Jakarta memang kota yang di kenal dengan kecekanya. tidak ada satupun orang yang berniat membantunya. Akupun ingin turun untuk membantunya, tapi sopirku melarang. katanya itu salah trik dari begal yang berpura-pura terluka. Aku justru membantah dan memakinya, aku berkata: "apa orang di Jakarta ini tidak mempunyai peri kemanusiaan sampai-sampai ada anak yang butuh bantuan saja di pikir negatif." akupun tetap turun dan menghampiri orang itu, dugaanku benar, dia memang benar-benar terluka. tapi sopirku justru tidak keluar sampai aku harus ber-fenak memanggilnya. akupun mengancam kepergian ku ke sekolah baruku. Aku mengantarnya kerumah sakit. karena aku tidak tau dimana rumahnya dia dan keluarga. karena aku juga tidak mengenalnya. sekarang dia pun sudah ~~ber~~ tersadar & simpan, dia bingung melihat ku. aku pun mengajaknya ber kenalan. dia membalas senyumku. ternyata namanya gino.

Telah satu minggu berlalu gino pun semakin membaik, dia bercenta kepadaku tentang bagaimana dia bisa terkapar dengan luka tusuk di perutnya. dia tertusuk karna ingin memisahkan sebuah per tawuran antar sekolahnya dan sekolah SMA 25. Gino juga satu sekolah dengan Dinda, sama-sama sekolah di Tunas Bangsa. hari ini Gino belum bisa masuk sekolah. hari ini upacara di sekolahnya, sela upacara selesai Dinda langsung maju ke mimbar untuk merai ~~di~~ makeofon dan menyotop kehadiran siswa dan para guru. semua siswa dan guru bingung apa yang akan Dinda lakukan, secara Dinda siswa baru. Dinda pun memulai. Dinda memberitahu bahwa ketua Osisnya sedang berada di Rumah sakit ~~dan~~ karna terkena tusuk oleh suasana tawuran.

Tapi tidak ada yang merespon dan siswa hingga guru-gurunya seadapun. Para siswa malah menyurati Dinda. Sekarang Dinda menjadi bingung kenapa mereka benar-benar membiarkan dan menganggap tawuran itu hal biasa bukan malah mencari solusi bagai mana caranya mengatasi masalah tawuran ini. apa benar dunia ini memang sudah terbaik yang tidak biasa menjadi kebiasaan yang jelas-jelas hal buruk.

Aku tengah membaca buku di Perpustakaan tiba-tiba ada seorang cowo yang menghampiri ku dan member apel.

"Hai... namaku Dante, kamu ~~anak~~ bar Diinda kan anak baru di sini?"
"Iyah, aku Dinda" (aku menjawab dengan nada cuek.)

"Aku setuju dengan kamu dia, aku sangat setuju kaw sekolah-sekolah ini membenarkan solusi untuk pemecahan ini".

Sekarang aku lumayan semakin dekat dengan Dante.

Hari ini aku pergi ke rumah sakit tapi sebelumnya aku mampir dahulu, ke super market. Nggak aku sangka pemandangan-pemandangan yang tak terduga banyak sekali seorang siswa siswi yang bergandengan lah berpeukan di cafe-coffe depan super market itu, aku jadi berfikir, apa harus mereka seperti itu, apa mereka sudah tidak ~~ada~~ punya malu, bukan muslim tapi bergandengan, berpeukan di tempat umum, di dunia ini sudah benar-benar ter baik.

Aku bingung apa harus, bergaul agar terlihat modern bergaya seperti, memakai rok diatas lutut, berpakaian sexy di depan laki-laki banyak di luar sana, agar terlihat exis dan terkenal mereka harus bertingkah seperti layak nya bintang yang tidak punya moral.

Sekarang aku sudah tiba di Rumah Sakit, tapi ternyata di ruangan ini sangat ramai dengan teman-temannya gino, disini juga ada Dante, yang juga sahabat Gino. mereka tersenyum ramah & menyapa ku. aku membawakan makanan untuk Gino, karna Gino masih sulit untuk makan sendiri aku membantu menyuapinya. menurutku suapan untuk seoran

lelaki ini bisa di bilang untuk tanda persahabatan saja. di ruangan ini aku bercanda ria dengan mereka, sampai malam sudah agak larut, aku beserta mereka beranjak untuk pulang. di tengah-tengah perjalanan aku melihat banyak sekali orang-orang yang berdiri di pinggir jalan menggoda-goda seorang lelaki yang berjalan. ~~Apakah~~ Aku berfikir, apa ini yang namanya Indonesia yang katanya telah Merdeka, tapi malah mereka, bukanya menjaga, malah merusak Indonesia ini. Aku bingung harus kah anak Indonesia ini seperti ini, merusak Indonesia dengan mengikuti gaya orang Barat yang berpakaian vulgar, berdandan menor, dan berpakaian sexy. harus kah Indonesia menjadi seperti ini. apa sekarang pacaran itu harus wajib. sebenarnya mungkin mereka berpacaran bukan karena cinta. tapi karena kebutuhan.

Sekarang Aku, Eino dan Dante ingin saat nya membenarkan kerusakan-kerusakan Indonesia ini. dengan meniadakan mereka-mereka yang lupa akan norma dan kewajiban mereka hidup di Dunia ini. Aku harap dengan rencana ini, semua bisa tercapai. harapan-harapan anak Indonesia yang sebenarnya.

THE END

o D

E >

$$9 + 4 + 9 + 9 + 9 + 9 + 8 + 9 + 9 + 4 + 4 + 9 + 4 = 86$$

Mama = Anisa Dewi Safitri

Kelas = X-4

Persahabatan Jarak Jauh.

Mamaku Vita Ramadhani, aku biasa di panggil vita. Aku duduk di kelas 10 di MA Negeri Sumpuh. Aku mempunyai sahabat sejak SD hingga Serakang walaupun sekarang kami sudah jarang bersama. Mereka adalah Rwi, Andre, dan Angga. dulu kami selalu berangkat bersama tetapi sekarang sudah tidak mungkin dikarenakan arah sekolah kami yang berbeda.

Awalnya kami ingin melanjutkan ke SMA yang sama, tapi kenyataannya kami berpisah, mungkin dikarenakan nilai ah :c

Hari pengumuman kelulusan tiba, ternyata dari kami ber empat yang mendapat nilai paling tinggi adalah andre, ~~kami~~ kemudian di lanjutkan ke SMK Negeri 1 Gombong.

Rwi ~~dan~~ kemudian melanjutkan ke SMK Yapek Gombong, Ga Ngga tau kenapa tuh anak mau melanjutkan kesana.

Angga melanjutkan ke MA Negeri Gombong, awalnya aku di ajak ke MA Gombong namun saya menolak aku & Ngga begitu minat ke sana :D

Hari ini adalah hari dimana kita ber empat pulang bersama-sama. dan kami berbincang-bincang di jalan.

"Teman-teman walaupun kita jauh, udah engga l sekolah lagi kita harus tetap bersama ya ;)" (kata ku)

"ia parti dong!" (kata andre)

"Vita kamu tuh yang melanjutkan paling jauh, udah arahnya beda sendiri :l kenapa engga bareng angga aja ah ?" (tanya Rwi)

"Emm... ~~gmn gmn~~ gimana lagi ah, aku udah tertarik ke MA Negeri Sumpuh lah :)" (jawabku)

"kita bakal jarang bareng-bareng lagi kaya gini" (kata angga)

"Ia, kalian berteiga enak masih bisa berangkat bareng-bareng, nah aku sendirian :l" (kataku)

"Mah kamu milih yang beda sendiri, di ajak bareng aku nda mau" (kata angga)

"Hadah gaudah lah teman-teman ko jadi pada mellow gini, ayolah senyam kita lea masih bisa bersama-sama lagi di lain waktu." (kata andre)

6

kami pun melanjutkan perjalanan pulang kami.

Udah ra hampir 6 bulan kami ga kumpul bareng* lagi. Sebenarnya aku kangen banget sama mereka :'(kami Cuma bisa Curhat - Curhatan lewat sms. walau cuma sebentar buat ngilangin rasa kangen lta ber empat.

"sahabat itu selalu ada disaat senang maupun sedih :)"
"walau sekalipun jarang bersama :)"

$$8 + 3 + 3 + 9 + 8 + 8 + 8 + 9 + 8 + 9 + 9 + 4 + 4 = 80$$

Lampiran 6

- ❖ Surat-surat ijin menelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http: //www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IZIN
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

Kepada Yth. Kajor PBSI.....
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : IRMA PUSPITASARI No. Mhs. : 08201244006
Jur/Prodi : PBSI


bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH IDEAL
DALAM KEMAMPUAN MENULIS CERAPAN SISWA KELAS X MAN SUMELUH


Lokasi: MAN SUMELUH
Waktu: April 2015

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 7 April 2015
Pemohon,


Prof. Dr. Suminto A. Satrio
NIP. 19561026 198003 1 003


IRMA PUSPITASARI
08201244006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 1116/UN34.12/PBSI/IV/2015
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Irma Puspiasari

NIM : 08201244006

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : MAN Sumpiuh

Judul : Keefektifan Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah Ideal dalam Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN Sumpiuh

Tanggal Pelaksanaan: April 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 361c/UN.34.12/DT/IV/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 April 2015

Kepada Yth.
Kepala MAN Sumpiuh

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH IDEAL DALAM KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X MAN SUMPIUH

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : IRMA PUSPITASARI
NIM : 08201244006
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April-Juni 2015
Lokasi Penelitian : MAN Sumpiuh

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indir Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
S U M P I U H**

Alamat : Jl. Kebokura Sumpiuh, Telp. (0282) 497611 Kab. Banyumas 53195

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.06/PP.00.6/356/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumpiuh Kabupaten Banyumas :

Nama : Drs. H. Affandie, M.Ag
NIP : 196006201987031002
Jabatan : Kepala MAN Sumpiuh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : IRMA PUSPITASARI
NIM : 08201244006
Prodi : Pend. Bhs & Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumpiuh dengan judul “ *Keefektifan Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah Ideal Dalam Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN Sumpiuh*”, mulai tanggal 23 April s.d 7 Mei 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumpiuh, 13 Mei 2015



Drs. H. Affandie, M.Ag
NIP. 196006201987031002